

**PENERAPAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DALAM PENINGKATAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS
VIII DI MTS TANWIRUL QULUB YAYASAN PONDOK PESANTREN
MIFTAHUL ULUM GRESIK**

SKRIPSI

Oleh :

Siti Zubaidah
NIM: 08110257



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JULI, 2012**

**PENERAPAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DALAM PENINGKATAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS
VIII DI MTS TANWIRUL QULUB YAYASAN PONDOK PESANTREN
MIFTAHUL ULUM GRESIK**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh :

Siti Zubaidah

NIM: 08110257



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JULI, 2012**

**PENERAPAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DALAM PENINGKATAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS
VIII DI MTS TANWIRUL QULUB YAYASAN PONDOK PESANTREN
MIFTAHUL ULUM GRESIK**

SKRIPSI

Oleh

Siti Zubaidah

08110257

Telah disetujui

Pada Tanggal 06 Juli 2012

Oleh :

Dosen Pembimbing

Drs. H. Sudiyono

NIP. 195303121985031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 19651205 199403 1 003

**PENERAPAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DALAM PENINGKATAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS
VIII DI MTS TANWIRUL QULUB YAYASAN PONDOK PESANTREN
MIFTAHUL ULUM GRESIK
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh
Siti Zubaidah (08110257)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal
25 Juli 2012 dengan nilai **B+**
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
pada tanggal: 25 Juli 2012

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang, <u>H. Triyo Supriyatno, M.Ag</u> NIP. 19700472000031001	:
Sekretaris Sidang, <u>Drs. H. Sudiyo</u> NIP. 195303121985031002	:
Pembimbing, <u>Drs. H. Sudiyo</u> NIP. 195303121985031002	:
Penguji Utama, <u>Dr. H. Su'aid H. Muhammad, M.Ag</u> NIP. 195712311986031028	:

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. H.M. Zainuddin M.A
NIP. 19620507 199503 1 001**

MOTTO

Al Mujadalah (58):11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ
 لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ
 دَرَجٰتٍ وَّاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-
 lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi
 kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah,
 niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan
 orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha
 mengetahui apa yang kamu kerjakan.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Persembahkan untuk yang selalu hidup dalam jiwanya dan menemaninya dalam setiap hela nafas kehidupan dengan menyelami segala macam nikmat-Nya untuk menjadikan kehidupan lebih bermakna yaitu Allah SWT yang telah membuka hati dan pikiran, memberi kemudahan dan kelancaran. Perjalanan ini memang sulit tapi dengan-Mu tidak ada yang sulit dan tidak ada yang tidak mungkin. Alhamdulillah ‘Ala Kulli Ni’amik. Serta shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan keharibaan nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Bpk. Shobir dan Ibu Suliyati yang selalu memberikan semangat, motivasi dan memberikan inspirasi penulis untuk menyusun skripsi ini.

Segenap Guru dan Dosen yang selalu memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan kripsi ini

Kakakku (afa dan eko), kakak paling hebat yang selalu memotivasi dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Keponakanku (Fikri) yang selalu menginspirasi penulis untuk selalu berjuang dan berkarya yang terbaik dalam menyusun skripsi ini.

Agus Ali Muharrom yang yang selalu memotivasi dalam menyusun skripsi ini

Sahabat-sahabat terdekatku di kampus tercinta yang selalu menemaniku dalam susah maupun duka (Bani Musythofa al-qadafi) dan teman-teman Angkatan 2008.

Drs. H. Sudiyono
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Zubaidah
Lamp. : 4 Eks.

Malang, 06 Juli 2012

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di

Malang

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Siti Zubaidah
NIM : 08110257
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
JudulSkripsi : *Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Tanwirul Qulub Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gresik*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.
Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. H. Sudiyono
NIP. 195303121985031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 06 Juli 2012

Siti Zubaidah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah menciptakan langit dihiasi bulan yang menerangi kegelapan malam, menciptakan bumi dengan berbagai hasil tambang serta Rahmat, Taufiq, dan Hidayah yang telah diberikan oleh-Nya disetiap detik yang tidak terhitung. Shalawat beriringan salam marilah kita sampaikan kepada seorang pemuda padang pasir yang miskin akan hartanya tapi kaya akan ilmunya. Beliau merupakan putra kesayangan Abdullah buah hati Aminah. Pemimpinpujaan yang menjadi tauladan. Pemuda pilihan dengan akhlak yang menawan. Tak dapat terbantahkan bahwa beliau seorang pembawa risalah yang membawa amanah, dan tetap istiqamah dalam ibadah yakni Nabi besar Muhammad SAW. Selanjutnya, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesaikannya skripsi ini, di antara mereka adalah:

1. Ayahanda (A. Shobir) dan Ibunda (Suliyati) yang selalu memberikan motivasi sekaligus inspirasi terbaik dan berjuang yang tak kenal lelah buat penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA, Selaku dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I, Selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Drs. H. Sudiyono, Selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulisan skripsi ini.
6. Bapak H. Muhammad Mas'udi, SE,M.Pd.I, selaku kepala sekolah MTs Tanwirul Qulub YPPMU yang telah memberikan bimbingan dan arahan bagi penulisan skripsi ini.
7. Bapak Muhammad,S.Hi selaku guru mata pelajaran Fiqih yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi.

8. Semua guru-guru, dosen-dosen, yang selama ini memberikan ilmunya pada penulis untuk kecerahan masa depan.
9. Semua siswa siswi MTs Tanwirul Qulub YPPMU khususnya kelas VIII yang turut membantu penulisan skripsi ini.
10. Agus Ali Muharom yang selalu membantu, memberikan dukungan dan curahan motivasi tinggi kepada penulis serta mampu membuat penulis tetap semangat untuk menyelesaikan skripsi.
11. Teman-teman UKM UNIOR yang memberikan motivasi dan pengalaman yang tidak bisa terlupakan serta mampu membuat penulis giat menyelesaikan skripsi
12. keluargaku yang di kampus UIN MALIKI (Bani Musythofa Al-qadafi) dan semua pihak yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi

Semoga Allah membalas kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan, amiin. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kesalahan. Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amiin.

Malang, 06 Juli 2012

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebaga iberikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	? = h
د = d	ع = ' (alif)	ه = , (comma)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أَي	= ay
أُو	= û
أَي	= ï

DAFTAR ISI

COVER DEPAN

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Batasan Masalah	10

F. Hipotesis Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
H. Penelitian Terdahulu	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penerapan	15
B. Reward (Ganjaran)	16
1. Pengertian Reward	16
2. Tujuan Reward	20
3. Macam-macam Reward	21
C. Punishment (Hukuman)	26
1. Pengertian Punishment	26
2. Tujuan Punishment	34
3. Macam-macam Punishment	37
D. Konsep Reward dan Punishment dalam Pendidikan	46
1. Pandangan Pakar Pendidikan Muslim tentang Reward dan Punishment	46
2. Kelebihan dan Kekurangan Pemberian Reward dan Punishment dalam Pendidikan	48
E. Motivasi Belajar	50
1. Pengertian Motivasi Belajar	50
2. Fungsi Motivasi	55
3. Prinsip-Prinsip Motivasi	57
4. Karakteristik Motivasi	57

5. Teori-Teori Tentang Motivasi	58
6. Macam-macam Motivasi Belajar	60
7. Teknik-Teknik Motivasi dalam Pembelajaran.....	65
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	70
B. Populasi dan Sampel	74
C. Siklus Penelitian.....	75
D. Lokasi Penelitian	76
E. Kehadiran Peneliti	76
F. Teknik Pengumpulan Data	77
G. Sumber dan Jenis Data	79
H. Analisis Data	79
I. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	81
1. Perencanaan Tindakan.....	81
2. Implementasi Tindakan	82
3. Observasi dan Interpretasi	82
4. Analisis dan Refleksi.....	83
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS.....	
A. Deskripsi MTs Tanwirul Qulub Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum.....	84
1. Profil MTs Tanwirul Qulub YPPMU.....	84
2. Profil Guru MTs Tanwirul Qulub YPPMU	85
3. Profil Pegawai MTs. Tanwirul Qulub YPPMU	86

4. Profil Siswa MTs Tanwirul Qulub YPPMU	86
5. Misi dan Visi	87
6. Struktur Organisasi MTs Tanwirul Qulub YPPMU.....	88
B. Paparan Data Sebelum Tindakan	89
C. Siklus Penelitian	90
1. Siklus Pertama	90
2. Siklus Kedua.....	96
3. Siklus Ketiga	102
4. Pengujian Hipotesis	
BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Siklus Pertama.....	108
B. Siklus Kedua	113
C. Siklus Ketiga	115
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

3.1 Tabel Perbedaan antara Peneliti Formal Lainnya dengan PTK	71
3.2 Tabel Struktur Organisasi MTs Tanwirul Qulub YPPMU	88
4.1 Tabel Hasil Observasi Motivasi Siswa dalam Belajar Siklus Pertama ..	95
4.2 Tabel Prosentase Siklus Pertama	96
4.3 Tabel Hasil Observasi Motivasi Siswa dalam Belajar	101
4.4 Tabel Hasil Presentase Siklus	102
4.5 Tabel Hasil Observasi Motivasi Siswa dalam Belajar	107
4.6 Tabel Hasil Prosentase Siklus Ketiga	108

DAFTAR GAMBAR

3.1 Gambar Kajian Berdaur 4 Tahap dalam PTK	72
3.2 Gambar Spiral Penelitian Tindakan Kelas	72
3.3 Gambar Alur dalam PTK	73

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bukti Konsultasi
2. Surat Bukti Penelitian
3. Surat Bukti Penelitian di Sekolah MTs Tanwirul Qulub YPPMU
4. Silabus
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
6. Struktur Kepengurusan Kelas VIII
7. Absensi Siswa Kelas VIII
8. Lembar Angket Observasi Siswa
9. Dokumentasi

ABSTRAK

Siti Zubaidah, 2012, Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Tanwirul Qulub Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gresik. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Drs. H. Sudiyono

Fiqih merupakan pelajaran yang sangat penting bagi agama Islam yang mana fiqih adalah syari'at Islam yang harus dikerjakan oleh hamba Allah SWT. Seseorang akan berhasil dalam belajar jika pada dirinya ada keinginan untuk belajar karena belajar merupakan suatu aktifitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, keinginan atau dorongan untuk belajar adalah motivasi. Dalam pendidikan sekarang, guru sering sekali mendapatkan kesulitan dalam pembelajaran. Misalnya metode yang dipakai oleh guru hanya ceramah saja dan itu membuat siswa tidak termotivasi dalam belajar. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang berkompetisi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti membuat siswa lebih semangat dan berkompetisi dalam pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan penerapan reward dan punishment. Metode ini peneliti terapkan pada mata pelajaran Fiqih karena fiqih harus benar-benar dipahami oleh siswa untuk mengatur kehidupan dimasa yang akan datang.

Dari uraian tersebut, peneliti akan mengangkat judul "Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Tanwirul Qulub Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gresik". Penelitian ini akan membahas tentang: Apakah penerapan reward dan punishment dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Tanwirul Qulub Yayasan Pundok Pesantren Miftahul Ulum Gresik?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan punishment dan reward apakah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTS Tanwirul Qulub Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gresik.

Pada penelitian ini, akan berpacu pada penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti melakukan pembelajaran sendiri dan dalam pengumpulan data peneliti meminta bantuan guru yang bersangkutan. Pengolahan datanya menggunakan kuantitatif deskriptif. Data yang di peroleh menggunakan kuantitatif dengan teknik prosentase ($P = \frac{F}{N} \times 100\%$) kemudian di deskripsikan.

Hasil observasi dan data empiris di lapangan menunjukkan bahwa penerapan reward dan punishment terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Tanwirul Qulub YPPMU Gresik. Indikator peningkatannya ditandai dengan meningkatnya motivasi dari siklus ke

siklus. Hasil observasi dari lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar mengalami peningkatan dari siklus 1 dalam kompetisi belajar siswa (64%), perhatian siswa dalam belajar (77%), semangat siswa dalam belajar (68%) dan kemampuan menyimpulkan hasil pembelajaran (77%). Jadi dari siklus pertama dapat diperoleh rata-rata 72 %. Siklus II dengan kompetisi belajar siswa (77%), perhatian siswa dalam belajar (86%), semangat siswa dalam belajar (82%) dan kemampuan menyimpulkan hasil pembelajaran (86%). Jadi dari siklus pertama dapat diperoleh rata-rata 83 %. Dan siklus III dengan pencapaian kompetisi belajar siswa (91%), perhatian siswa dalam belajar (91%), semangat siswa dalam belajar (87%) dan kemampuan menyimpulkan hasil pembelajaran (91%). Jadi dari siklus pertama dapat diperoleh rata-rata 90 %.

Dari hasil penelitian ini peneliti memberikan saran sebagai berikut: hendaknya pemberian reward dan punishment kepada siswa perlu diperhatikan, salah satunya yaitu sering diadakan program kompetisi atau perlombaan fiqih di dikelas ataupun disekolah, dan memvariasi metode pengajaran.

Kata Kunci: Reward, Punishment, Motivasi Belajar

ABSTRAK

Siti Zubaidah, 2012, Application of Reward and Punishment in Increasing Student Motivation in the Classroom Lesson VIII jurisprudence in MTs Tanwirul Qulub Boarding School Foundation Miftahul Ulum Gresik. Thesis, Department of Islamic Education Faculty of Tarbiyah State Islamic University of Malang Maulana Malik Ibrahim. Mentors: Drs. H. Sudiyono

Fiqh is an important lesson for the Islamic religion in which Shari'ah jurisprudence is to be done by a servant of Allah SWT. Someone will be successful in learning if there is a desire in him to learn because learning is an activity to acquire knowledge, improve skills, improve behavior, attitudes, and establish his personality. This is the first principle and the law in educational activities and teaching, a desire or impulse to learning is motivation. In education today, teachers often have difficulty in learning. For example, the methods used by teachers only lecture course, and it makes the students are not motivated to learn. This causes the students are less active and less competition in learning. Therefore, the researchers make students more competitive spirit and motivation in learning and improving student learning by using the application of reward and punishment. This method is applied research on subjects as Fiqh jurisprudence must be fully understood by students to organize life in the future.

From the description, researchers will lift the title "Application of Reward and Punishment in Increasing Student Motivation on the subjects of Fiqh class VIII in MTs Tanwirul Qulub Miftahul Ulum Boarding School Foundation Gresik". This study will discuss: What is the application of reward and punishment can enhance students' motivation on the subjects of fiqh class VIII in MTs Tanwirul Qulub Miftahul Ulum Islamic School Foundation Pundok Gresik?. This study aims to determine whether the application of punishment and reward can enhance students' motivation on the subjects of fiqh class VIII in MTS Tanwirul Qulub Miftahul Ulum Islamic School Foundation Pundok Gresik.

In this study, will be racing in the class action research (PTK). Researchers conducted their own learning and in research data collection is concerned teacher for help. Using a quantitative descriptive data processing. The data was obtained using the technique of quantitative percentage ($P = \frac{F}{N} \times 100\%$) and then to describe.

The results of observation and empirical data in the field showed that the application of rewards and punishments are proven to increase students' motivation in the subjects of fiqh in MTs Tanwirul Qulub YPPMU Gresik. Indicators marked increase with increasing motivation from cycle to cycle. The

results of field observations indicate that the motivation to learn has increased from cycle 1 in the student competition (64%), interest in learning (77%), the spirit of the students in the study (68%) and the ability to infer the learning outcomes (77%). So the first cycle can be obtained from an average of 72%. Cycle II with a student competition (77%), interest in learning (86%), the spirit of the students in the study (82%) and the ability to infer the learning outcomes (86%). So the first cycle can be obtained from an average of 83%. And cycle III with student achievement competition (91%), the attention of students in the study (91%), the spirit of the students in the study (87%) and the ability to infer the learning outcomes (91%). So the first cycle can be obtained from an average of 90%.

From the results of this study researchers gave the following advice: should the provision of rewards and punishments to the students to consider, one that is often held a competition or race jurisprudence in the classroom or school, and varying teaching methods.

Keywords: Reward, Punishment, Motivation

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fiqih merupakan pelajaran yang sangat penting bagi agama Islam yang mana fiqih adalah syari'at Islam yang wajib dikerjakan oleh hamba Allah SWT. Fiqih merupakan hukum Islam yang mengatur tentang kehidupan manusia setiap hari yang diambil dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Oleh karena itu, manusia sangat penting untuk mempelajari ilmu fiqih karena tanpa mempelajari fiqih, manusia tidak akan mengetahui hukum-hukum Islam yang membedakan antara manusia dan makhluk lainnya.

Firman Allah SWT, dalam surat Al-Jatsiyah: 18. Yang berbunyi:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Artinya:

“Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.” (Al-Jatsiyah: 18)¹

Dari ayat di atas kita dapat mengambil sebuah hikmah betapa pentingnya mempelajari Fiqh bagi manusia hingga Allah SWT menyuruh kita untuk selalu mematuhi syariah Islam dan menjauhi hawa nafsu bagi orang-orang yang berilmu karena pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Sedangkan proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok sekolah yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar

¹ Anggota IKAP, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 501

dalam konteks interaktif dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan ataupun sikap. Melalui proses mengajar tersebut akan dicapai tujuan pendidikan tidak hanya dalam hal membentuk perubahan tingkah laku dalam diri siswa, akan tetapi juga meningkatkan pengetahuan yang ada dalam diri siswa.²

Pendidikan dan manusia memang tidak dapat dipisahkan dalam menjalani kehidupan, baik keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara, ini sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal I yaitu:

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara ”.*³

Undang-undang di atas menjelaskan berapa pentingnya pendidikan yang berperan aktif dalam mengembangkan potensi manusia dan tidak menutup kemungkinan dalam setiap ajaran baru jumlah siswa semakin meningkat dan dapat menimbulkan berbagai masalah yang dihadapi oleh guru, karena pendidikan sekarang sangat berhubungan dengan tingkah laku siswa yang kadang tidak sesuai dengan undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang peserta didik pasal 12 yaitu:

“Peserta didik berkewajiban menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan dan ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali pada peserta didik yang

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), hlm. 48

³ *Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara), hlm. 60-61

*dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku”.*⁴

Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terus menerus akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan kualitas hidupnya. Belajar mempunyai peran yang sangat penting dalam mentransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi. (Bell-Greler, 1986).⁵

Untuk mempelajari fiqh sangat penting dengan adanya motivasi yang merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang dalam belajar fiqh didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Meskipun Fiqh sudah diberikan sejak dini, tetapi hasil dari pembelajaran tersebut belum bisa maksimal dengan hasil yang sangat memuaskan. Keaneka ragaman kemampuan yang ada pada siswa adalah salah satu hal yang mengakibatkan mereka kesulitan belajar sehingga tingkat penguasaan belajar berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya. Adanya tingkat penguasaan materi yang berbeda, maka akan berbeda pula dalam ketuntasan belajar mereka. Sehingga baik siswa yang cepat belajarnya maupun yang lambat dalam belajarnya

⁴ Ibid, hlm 67

⁵ Baharuddin, Esa, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 11-12

akan mengalami kesulitan belajar. Selain hal tersebut diatas, terlalu banyaknya materi atau jam pelajaran yang diberikan juga bisa menyebabkan kejenuhan para siswa.

Faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa adalah faktor psikologis (kepribadian siswa). Dimana kadang faktor ini kurang begitu diperhatikan oleh setiap guru, seringkali lupa pada kenyataan bahwa siswa di kelas tidak hadir secara kognitif saja, akan tetapi hadir secara utuh dengan segala kekuatan dan kelemahannya, kemampuan atau ketidakmampuan, serta kesukaan atau ketidaksukaannya (faktor emosional). Sehingga wajar kalau siswa dalam suatu kelas memiliki berbagai macam karakteristik yang berbeda-beda, ada beberapa siswa yang rajin dalam belajar dan siswa yang patuh terhadap Guru, ada juga siswa yang sering melakukan pelanggaran atau kesalahan yang disengaja ataupun tidak disengaja. Seperti contoh: siswa bercanda di dalam kelas, siswa tidak mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh Guru dan lain-lain. Keadaan ini sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan pencapaian prestasi yang maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan.⁶

Dari observasi peneliti, faktor yang ada dalam diri siswa adalah kurang perhatian dari guru, kurang semangat untuk mengikuti pelajaran dan kurang berkompetisi dalam mengerjakan tugas dan tanya jawab ketika guru memberi soal atau bentuk tes evaluasi. Oleh karena itu, metode yang dipakai guru dalam mengajarkan fiqh kurang sesuai dengan kemampuan siswa seperti halnya dengan metode ceramah saja sehingga membuat siswa menjadi malas dan tidak termotivasi dalam belajar.

⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 253

Tanggungjawab seorang guru dalam menghadapi permasalahan seperti ini, harus bijak dalam mengambil sikap karena sekecil apapun sikap seorang guru akan menimbulkan dampak positif maupun negatif pada siswa. Jadi guru harus memikirkan bagaimana membentuk kepribadian siswa yang akan menjadi lebih baik dari sebelumnya, sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu membentuk kepribadian muslim yang sejati. Sebagaimana Hadits Rasul yang Artinya:

“Dari Ibnu Umar r.a. Berkata: Rasulullah SAW Bersabda: masing-masing kamu adalah pengembala dan masing-masing bertanggung jawab atas gembalanya: pemimpin adalah pengembala, suami adalah pengembala terhadap anggota keluarga, dan istri adalah pengembala di tengah-tengah rumah tangga suaminya dan terhadap anaknya, dan masing-masing bertanggung jawab atas apa yang di-gembalanya ” (Bukhari dan Muslim)⁷

Sikap atau tindakan yang sering dilakukan oleh seorang guru dalam menghadapi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan *punishment* dan *reward* yang disebut dengan “hukuman dan ganjaran”. yang merupakan suatu alat pendidikan yang berfungsi sebagai memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Punishment adalah menghadirkan atau memberikan sebuah situasi yang tidak menyenangkan atau situasi yang ingin dihindari untuk menurunkan tingkah laku yang berpengaruh dalam mengubah perilaku seseorang.⁸

Hakikatnya *punishment* ini dijatuhkan terhadap siswa yang melanggar atau tidak mematuhi peraturan. *Punishment* merupakan reforcemen negatif. Akan tetapi, jika diberikan secara tepat akan menjadikan motivasi, oleh karena itu guru harus memahami dan mematuhi syarat-syarat memberikan hukuman.

Selain *punishment* ada juga *reward* (hadiah) yaitu segala sesuatu yang diberikan guru kepada siswa berupa penghargaan yang menyenangkan

⁷ Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 64

⁸ Baharuddin, Esa, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 74

perasaannya atas dasar hasil yang baik yang telah dicapainya dalam proses pendidikan dengan tujuan memberi motivasi kepada siswa agar dapat melakukan perbuatan terpuji dan berusaha untuk meningkatkannya.⁹

Sedangkan Reward dan punishment adalah alat pendidikan yang regulatif (teratur, bersifat tertib). Namun kedua-duanya mempunyai prinsip yang bertentangan. Mengenai pengertian tentang punishment adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak didik secara sadar dan sengaja, sehingga menimbulkan nestapa. Dalam mana bahwa dengan adanya nestapa itu, anak didik akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya”.¹⁰

Motivasi lebih dekat pada melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan dan kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan.¹¹

Dengan demikian, yang perlu di analisis kembali oleh peneliti adalah sudah efektifkah metode atau strategi diterapkan dalam proses pembelajaran dan apakah dengan diterapkannya metode atau strategi reward dan punishment ini

⁹ Irawati Istadi, *Prinsip-prinsip Pemberian Hadiah dan Hukuman* (Jakarta: Pustaka Inti, 2003), hlm. 3

¹⁰ Mahfudh Shalahuddin, dkk. *Metodologi Pendidikan Agama* (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hlm. 85-86

¹¹ Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 1

motivasi belajar siswa akan meningkat atau malah merosot dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Asumsi dasar munculnya gagasan peneliti untuk menganalisa kembali penerapan punishment dan reward adalah adanya kesadaran para ahli psikologi dengan terjadinya suatu realita, yang mana tidak jarang seorang siswa memiliki potensi yang dihandalkan karena ada beberapa hal yaitu ucapan dan perilaku dari seseorang yang ada di lingkungannya seperti orang tua, guru, teman-teman, yang dapat menjadi anak yang memiliki potensi jelek karena disebabkan siswa yang mempunyai potensi bagus tersebut mengalami tekanan dari lingkungannya dan menjadi stres dalam berfikir maupun bertindak sehingga menjadi gagal dalam menjalani proses belajar untuk menyongsong masa depan yang cerah. Dengan fenomena yang telah dipaparkan di atas, penulis bergerak untuk mengadakan penelitian tentang penerapan punishment dan reward. Apakah penerapan punishment dan reward sesuai dengan dunia pendidikan atau malah mungkin sebaliknya.

Peneliti beranggapan bahwa pentingnya melakukan penelitian ini karena: Penerapan reward dan punishment sering sekali dilakukan di sekolah-sekolah lain akan tetapi mereka semua tidak mengetahui pengaruhnya dalam peningkatan motivasi siswa, penerapan reward dan punishment seringkali tidak sesuai dengan prinsip-prinsip mendidik siswa dan guru sering beranggapan bahwa siswa dapat mengetahui pelajaran fiqih dengan baik tanpa menggunakan metode yang menarik.

Dengan demikian, diketahui bahwa yang diambil oleh guru dalam menghadapi berbagai karakteristik siswa di dalam kelas untuk membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik merupakan hal yang sangat penting. Keputusan guru dalam mengambil tindakan sangat diperlukan sekali, karena dengan penerapan hukuman dan ganjaran sangat berhubungan dengan faktor atau keadaan psikologi siswa. Kesalahan yang diambil oleh guru dalam penerapan tindakan terhadap siswa, maka akan berakibat fatal dan tujuan pendidikan tidak akan dapat dicapai secara maksimal.

Dengan mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka penulis mengambil judul: “PENERAPAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI MTS TANWIRUL QULUB YAYASAN PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM GRESIK”

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, dapat rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Reward dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Tanwirul Qulub Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gresik ?

2. Bagaimana Penerapan Punishment dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Tanwirul Qulub Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gresik ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendiskripsikan penerapan Reward dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Tanwirul Qulub Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gresik ?
2. Untuk mendiskripsikan Penerapan Punishment dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Tanwirul Qulub Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gresik

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya bisa memberi manfaat bagi semua, diantaranya adalah:

1. Bagi Lembaga MTs Tanwirul Qulub YPPMU
Sebagai acuan dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sekaligus evaluasi terhadap metode pembelajaran yang diterapkan selama ini di MTs Tanwirul Qulub Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gresik
2. Bagi lembaga UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Sebagai bahan referensi untuk meneliti berikutnya dalam bidang yang sama dan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih sempurna.
3. Bagi Peneliti

Sebagai calon guru yang mempunyai tanggung jawab besar maka penelitian ini dapat dijadikan acuan dan menambah keilmuan dan pengalaman sebagai bekal untuk menjadi guru yang profesional di masa depan.

E. Batasan Masalah

Dalam mata pelajaran Fiqih mencakup banyak kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa yaitu sebagaimana yang ada dalam silabus mata pelajaran Fiqih, maka dalam penelitian ini hanya akan mengkaji standar kompetensi yang ke tiga yaitu memahami hukum Islam makanan dan minuman dengan kompetensi dasar satu sampai ketiga yaitu menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman halal, menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal, dan menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman haram dengan menggunakan penerapan reward dan punishment.

F. Hipotesis Penelitian

Perumusan hipotesis penelitian dalam PTK masih sering diperdebatkan perlu tidaknya, namun kedudukan hipotesis adalah untuk dikemukakan, sebab hipotesis ini dirumuskan setelah peneliti yakin bahwa metode atau strategi pembelajaran yang ditawarkan untuk diterapkan akan mampu digunakan untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran dengan berdasarkan pada temuan-temuan penelitian terdahulu.

Adapun rumusan hipotesis penelitian ini adalah “Jika Reward dan Punishment diterapkan dalam mata pelajaran fiqih maka motivasi belajar siswa

kelas VIII di MTS Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gresik dapat meningkat’

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan masalah, Hipotesis Penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : kajian pustaka yang mencakup penjelasan, beberapa konsep sebagai bahan dasar yang diperlukan guna menunjang pembahasan dari penelitian yang dilakukan.

Bab III : metode penelitian yang mencakup tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, siklus penelitian, lokasi dimana penelitian itu dilakukan, kehadiran peneliti, teknik yang dipakai dalam proses pengumpulan data, sumber dan jenis data serta analisis data yang dilakukan.

Bab IV : Merupakan bab yang memaparkan penyajian data-data berbentuk siklus yang diperoleh di lapangan dan temuan yang diperoleh di lapangan sesuai dengan urutan masalah atau fokus penelitian, yaitu A) latar belakang obyek yang meliputi: 1. Diskripsi MTs Tanwirul Qulub YPPMU, 2. Visi dan Misi, B) Struktur Organisasi MTS Tanwirul Qulub Yayasan Pondok Pesantren Muftahul Ulum, C) Tentang Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs Tanwirul Qulub Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gresik.

BAB V : pembahasan, bab ini memaparkan tentang pembahasan dari paparan data yang diperoleh dari penelitian

BAB VI : Penutup, bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

H. Penelitian Terdahulu

1. Penulis : Muhammad Nurul Huda

a. Jurusan : PGMI

b. Judul : Penerapan Metode Reward dalam Meningkatnya Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama Miftahul Huda Jabung Malang

c. Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang bagaimana mendiskripsikan metode reward pada mata pelajaran matematika kelas IV, bagaimana motivasi belajar matematika dengan menggunakan metode reward, dan bagaimana hasil belajar matematika dengan metode reward.

Berdasarkan hasil penelitiannya, metode reward terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terbukti ketika belajar siswa terlihat sangat serius dan antusias terhadap tugas yang diberikan.

2. Penulis : Milatus Sholihah

a. Jurusan : PAI

b. Judul : Penerapan Reward dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP NU Taufiqiyah Bululawang Malang

c. Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang bagaimana penerapan reward dalam pembelajaran PAI yang dapat meningkatkan motivasi dan

prestasi belajar siswa kelas VII SMP NU Taufiqiyah Bululawang Malang.

Berdasarkan hasil penelitiannya, bahwa penerapan reward terbukti dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP NU Taufiqiyah Bululawang Malang.

3. Penulis : Umi Masruroh

- a. Jurusan : PAI
- b. Judul : Pengaruh Metode Reward dan Punishment terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Qur'an Hadist di MAN Kandangan Kediri.
- c. Hasil penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh metode reward dan punishment terhadap peningkatan motivasi belajar Qur'an-Hadits di MAN Kandangan Kediri, untuk mengetahui seberapa pengaruh metode reward dan punishment terhadap peningkatan motivasi belajar Qur'an-Hadits di MAN Kandangan Kediri.

Hasil penelitian dari analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai pengaruh metode reward dan punishment terhadap peningkatan motivasi belajar Qur'an-Hadits di MAN Kandangan Kediri mempunyai pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar Qur'an-Hadits yaitu sebesar 42%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian terdahulu dan penelitian sekarang mempunyai perbedaan karena penelitian sekarang

menggunakan penelitian tindakan kelas yang terfokus pada penerapan reward dan punishment dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Tanwirul Qulub Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gresik.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Penerapan

1. Pengertian Penerapan

Penerapan menurut bahasa adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.¹

Definisi penerapan menurut kamus istilah (1994:155) adalah sebagai berikut :

“penerapan adalah pemanfaatan keterampilan dan pengetahuan baru”

Dapat dikatakan penerapan adalah tindakan pelaksanaan atau pemanfaatan keterampilan pengetahuan baru di bidang manajemen untuk suatu kegunaan ataupun tujuan khusus.²

Aplikasi merupakan penerapan, pengimplementasian suatu hal, data, permasalahan, pekerjaan kedalam suatu sarana atau media yang dapat digunakan untuk menerapkan atau mengimplementasikan hal atau permasalahan tersebut sehingga berubah menjadi suatu bentuk yang baru tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar dari hal, data, permasalahan atau pekerjaan.³

¹ <http://www.artikata.com/arti-381428-penerapan.html>. Diakses pada tanggal 25 Mei 2012

² <http://dspace.widyatama.ac.id/jspui/bitstream/10364/1037/4/bab2a.pdf>. Diakses pada tanggal 28 Mei 2012

³ <http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/313/jbptunikompp-gdl-asmidinraz-15612-2-bab2.pdf>. Diakses pada tanggal 28 Mei 2012

B. Reward

1. Pengertian Reward (Ganjaran)

Metode *Reward* (ganjaran) dan *Punishment* (hukuman) merupakan suatu bentuk teori penguatan positif yang bersumber dari teori behavioristik. Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain belajar adalah merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respon.

Ganjaran menurut bahasa, berasal dari bahasa Inggris *Reward* yang berarti penghargaan atau hadiah.⁴ Sedangkan *Reward* menurut istilah ada beberapa hal, diantaranya adalah:

Menurut tim penyusun kamus besar bahasa Indonesia (1997, hal.333) reward berarti pemberian (kenang-kenangan, penghargaan, penghormatan).

Menurut Chaplin (1981, hal.436) reward adalah situasi atau pernyataan lisan yang dapat menghasilkan kepuasan atau menambah kemungkinan suatu perbuatan yang telah dipelajari.

Menurut Djamarah dan Zain (2002, hal.169) reward adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata.

Menurut Ngalim Purnomo *Reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya pekerjaannya mendapat penghargaan.⁵

⁴ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 482

Menurut Amir Daien Indrakusuma *Reward* adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya siswa.⁶

Menurut Imamn Al-Ghazali reward adalah memberi nasihat kepada siswa dengan kelembutan dalam proses belajar.

Dari beberapa definisi-definisi di atas dapat di simpulkan bahwa Reward merupakan pemberian atau balasan suatu kepada seseorang sebagai penghargaan karena melakukan aktifitas sesuai dengan perbuatannya, baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas dan balasan itu dapat menghasilkan kepuasan atau menambah kemungkinan untuk berbuat lebih baik lagi dan reward juga salah satu alat pendidikan. Jadi dengan sendirinya maksud ganjaran itu ialah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa tenang, karena perbuatannya atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Selajutnya yang dimaksud pendidik memberikan reward supaya anak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi dari pada yang telah dicapainya. Dengan kata lain, anak menjadi lebih keras kemauannya untuk bekerja atau membuat lebih baik lagi.⁷

Pemberian reward secara psikologis dirasakan perlu jika siswa dalam melakukan aktivitasnya penuh dengan rasa tanggungjawab. Pemberian reward dapat mendorong siswa dalam belajar untuk mendapatkan prestasi lebih baik lagi atau dapat mempertahankan prestasi yang sudah baik yang didapatnya.

⁵ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Toretis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 182

⁶ Menurut Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 159

⁷ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Toretis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985), hlm. 231

Reward berhubungan dengan antusias yang menyala-nyala orang yang memilikinya mempunyai keyakinan yang sangat besar terhadap kesuksesan orang akan mengejar apapun yang mereka inginkan. Pencapaian-pencapaian itulah yang disebut dengan reward. Arti reward bukan sekedar melainkan ada sebuah pencapaian yang sudah di lakukannya.⁸

Peranan reward dalam proses mengajar cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. Hal ini berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya reward biasanya dapat menimbulkan motivasi belajar siswa, dan reward juga memiliki pengaruh positif dalam kehidupan siswa. Manusia selalu mempunyai cita-cita, harapan dan keinginan. Inilah yang dimanfaatkan oleh reward. Maka dengan metode ini, seseorang mengerjakan perbuatan baik atau mencapai suatu prestasi yang tertentu diberikan suatu reward yang menarik sebagai imbalan. Dengan demikian dengan melakukan suatu perbuatan atau mencapai suatu prestasi.⁹

Reward (ganjaran) merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan para siswa, untuk itu reward (ganjaran) dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan keberadaannya demi meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendidik memberi reward (ganjaran) kepada siswa adalah supaya siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya, dengan kata lain siswa menjadi lebih keras kemauannya untuk belajar lebih baik.¹⁰

⁸ Feri Indriasmoko, Reward ([http: www.Indriasmoko.co.co](http://www.Indriasmoko.co.co). diakses 18 Januari 2011)

⁹ Mahfudh Shalahuddin, dkk. Metodologi Pendidikan Agama (Surabaya: Bima Ilmu, 1987), hal. 81

¹⁰ M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 182

Dalam agama Islam juga mengenal metode reward (ganjaran), ini terbukti dengan adanya pahala. Pahala adalah bentuk penghargaan yang diberikan Allah SWT kepada umatNya yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh seperti; sholat, puasa, membaca al-Qur'an dan perbuatan-perbuatan lain yang bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa kita dianjurkan untuk berbuat kebaikan, yaitu dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 261.¹¹

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.”

Berdasarkan ayat di atas jelaslah bahwa metode reward (ganjaran) mendidik kita untuk berbudi luhur, maka diharapkan agar manusia selalu berbuat baik dalam upaya mencapai prestasi-prestasi tertentu dalam hidup dan kehidupan di dunia.

Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian reward (ganjaran) dalam konteks pendidikan dapat diberikan bagi siapa saja yang berprestasi, dengan adanya reward (ganjaran) itu siswa akan lebih giat belajar karena dengan adanya reward (ganjaran) itu siswa menjadi termotivasi untuk selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik, untuk itulah pentingnya metode reward (ganjaran) di terapkan di sekolah.

¹¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemah dan Penjelasan Ayat Ahkam (Jakarta: Pena Qur'an, 2002), hlm. 45

2. Tujuan Reward (Ganjaran)

Mengenai masalah reward (ganjaran), perlu peneliti bahas tentang tujuan yang harus dicapai dalam pemberian reward (ganjaran). Hal ini dimaksudkan, agar dalam berbuat sesuatu bukan karena perbuatan semata-mata, namun ada sesuatu yang harus dicapai dengan perbuatannya, karena dengan adanya tujuan akan memberi arah dalam melangkah.

Tujuan yang harus dicapai dalam pemberian reward (ganjaran) adalah untuk lebih mengembangkan motivasi yang bersifat intrinsik dari motivasi ekstrinsik, dalam artian siswa melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan itu timbul dari kesadaran siswa itu sendiri. Dan dengan reward (ganjaran) itu, juga diharapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antara guru dan siswa, karena reward (ganjaran) itu adalah bagian dari pada penjelmaan dari rasa cinta kasih sayang seorang guru kepada siswa.

Jadi, maksud dari reward (ganjaran) itu yang terpenting bukanlah hasil yang dicapai seorang siswa, tetapi dengan hasil yang dicapai siswa, guru bertujuan membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada siswa.

Seperti halnya telah disinggung di atas, bahwa reward (ganjaran) disamping merupakan alat pendidikan represif yang menyenangkan, reward (ganjaran) juga dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik lagi.

3. Macam-macam Reward (Ganjaran)

Reward (ganjaran) adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya murid. Reward (ganjaran) yang diberikan kepada siswa bentuknya

bermacam-macam, secara garis besar reward (ganjaran) dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

a. Pujian

Pujian adalah satu bentuk reward (ganjaran) yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus, bagus sekali dan sebagainya, tetapi dapat juga berupa kata-kata yang bersifat sugestif. Misalnya: “Nah, lain kali akan lebih baik lagi.” “Kiranya kau sekarang telah lebih rajin belajar” dan sebagainya. Disamping yang berupa kata-kata, pujian dapat pula berupa isyarat-isyarat atau pertanda-pertanda. Misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan dan sebagainya.

b. Penghormatan

Reward (ganjaran) yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk dua macam pula. Pertama berbentuk semacam penobatan. Yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman-temannya. Dapat juga dihadapan teman-temannya sekelas, teman-teman sekolah, atau mungkin juga dihadapan para teman dan orang tua murid. Misalnya saja pada malam perpisahan yang diadakan pada akhir tahun, kemudian ditampilkan murid-murid yang telah berhasil menjadi bintang-bintang kelas. Penobatan dan penampilan bintang-bintang pelajar untuk suatu kota atau daerah, biasanya dilakukan di muka umum. Misalnya pada rangkaian upacara hari proklamasi kemerdekaan. Kedua, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, kepada anak yang berhasil menyelesaikan suatu soal

yang sulit, disuruh mengerjakannya di papan tulis untuk dicontoh temannya.

c. Hadiah

Yang dimaksud dengan hadiah di sini ialah reward (ganjaran) yang berbentuk pemberian yang berupa barang. Reward (ganjaran) yang berupa pemberian barang ini disebut juga reward (ganjaran) materiil, yaitu hadiah yang berupa barang ini dapat terdiri dari alat-alat keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku dan lain sebagainya.

d. Tanda Penghargaan

Jika hadiah adalah reward (ganjaran) yang berupa barang, maka tanda penghargaan adalah kebalikannya. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut, seperti halnya pada hadiah. Melainkan, tanda penghargaan dinilai dari segi “kesan” atau “nilai kenang-kenangannya. Oleh karena itu reward (ganjaran) atau tanda penghargaan ini disebut juga reward (ganjaran) simbolis. Reward (ganjaran) simbolis ini dapat berupa surat-surat tanda jasa, sertifikat-sertifikat.¹²

Dari keempat macam reward (ganjaran) tersebut di atas, dalam penerapannya seorang guru dapat memilih bentuk macam-macam reward (ganjaran) yang cocok dengan siswa dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi, baik situasi dan kondisi siswa atau situasi dan kondisi keuangan, bila hal itu menyangkut masalah keuangan.

¹² Amir Daien Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 159-161

Dalam memberikan reward (ganjaran) seorang guru hendaknya dapat mengetahui siapa yang berhak mendapatkan reward (ganjaran), seorang guru harus selalu ingat akan maksud reward (ganjaran) dari pemberian reward (ganjaran) itu. Seorang siswa yang pada suatu ketika menunjukkan hasil lebih baik dari pada biasanya, mungkin sangat baik diberi reward (ganjaran). Dalam hal ini seorang guru hendaklah bijaksana, jangan sampai reward (ganjaran) menimbulkan iri hati pada siswa yang lain yang merasa dirinya lebih pandai, tetapi tidak mendapat reward (ganjaran).

Kalau kita perhatikan apa yang telah diuraikan tentang maksud reward (ganjaran), serta macam-macam reward (ganjaran) yang baik diberikan kepada siswa, ternyata bukanlah soal yang mudah. Ada beberapa syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru sebelum memberikan reward (ganjaran) pada siswa yaitu:

- Untuk memberi reward (ganjaran) yang pedagogis perlu sekali guru mengenal betul-betul siswanya dan tahu menghargai dengan tepat. Reward (ganjaran) dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.
- Reward (ganjaran) yang diberikan kepada seorang siswa janganlah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi siswa lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapat reward (ganjaran).
- Memberi reward (ganjaran) hendaklah hemat. Terlalu kerap atau terus-menerus memberi reward (ganjaran) dan penghargaan akan menjadi hilang arti reward (ganjaran) itu sebagai alat pendidikan.

- Janganlah memberi reward (ganjaran) dengan menjanjikan lebih dahulu sebelum siswa menunjukkan prestasi kerjanya apalagi bagi reward (ganjaran) yang diberikan kepada seluruh kelas. Reward (ganjaran) yang telah dijanjikan lebih dahulu hanyalah akan membuat siswa terburu-buru dalam bekerja dan akan membawa kesukaran-kesukaran bagi beberapa siswa yang kurang pandai.
- Pendidik harus berhati-hati memberikan reward (ganjaran), jangan sampai reward (ganjaran) yang diberikan pada siswa diterima sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukannya.¹³

Ada beberapa pendapat para ahli pendidikan terhadap reward (ganjaran) sebagai alat pendidikan berbeda-beda. Sebagian menyetujui dan menganggap penting reward (ganjaran) itu dipakai sebagai alat untuk membentuk kata hati siswa. Sebaliknya ada pula ahli-ahli pendidikan yang tidak suka sama sekali menggunakan reward (ganjaran). Mereka berpendapat bahwa reward (ganjaran) itu dapat menimbulkan persaingan yang tidak sehat pada siswa. Menurut pendapat mereka, seorang guru hendaklah mendidik, siswa supaya mengerjakan dan berbuat yang baik dengan tidak mengharapkan pujian atau reward (ganjaran), tetapi semata-mata karena pekerjaan atau perbuatan itu memang kewajibannya.

Sedangkan pendapat yang terakhir adalah terletak diantara keduanya, sebagai seorang pendidik hendaknya menginsafi bahwa yang dididik adalah, siswa yang masih lemah kemauannya dan belum mempunyai kata hati seperti

¹³ M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 184

orang dewasa. Dari mereka belumlah dapat dituntut supaya mereka mengerjakan yang baik dan meninggalkan yang buruk atas kemauan dan keinsafannya sendiri. Perasaan kewajiban mereka masih belum sempurna, bahkan pada siswa yang masih kecil boleh dikatakan belum ada. Untuk itu, maka pujian dan reward (ganjaran) sangat diperlukan pula dan berguna bagi pembentukan kata hati dan kemauan.¹⁴

Setelah mengetahui beberapa pendapat para ahli pendidikan di atas dapatlah disimpulkan, reward (ganjaran) juga sangat penting tapi ada juga dampak negatifnya, untuk itu seorang guru harus memberitahu kepada siswa bahwa berbuat baik bukan karena mengharap suatu pujian atau reward (ganjaran), maka seorang guru harus selalu ingat akan syarat-syarat reward (ganjaran) seperti yang diuraikan di atas.

Reward (ganjaran) adalah alat yang mendidik, maka dari itu reward (ganjaran) tidak boleh berubah sifatnya menjadi upah. Upah adalah sesuatu yang mempunyai nilai sebagai ganti rugi dari suatu pekerjaan atau suatu jasa. Upah adalah sebagai pembayar suatu tenaga, pikiran, atau pekerjaan yang telah dilakukan seseorang. Sedangkan reward (ganjaran) sebagai alat pendidikan tidaklah demikian, untuk itu seorang guru harus selalu ingat maksud dari pemberian reward (ganjaran) itu.¹⁵

C. Punishment

1. Pengertian Punishment (Hukuman)

¹⁴ M. Ngalim Purwanto, op. cit. hlm. 184 -185

¹⁵ Ibid. hlm. 182

Hukuman menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata Punishment yang berarti Law (hukuman) atau siksaan”.¹⁶ Sedangkan menurut istilah ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan tentang punishment (hukuman), diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Malik Fadjar “punishment (hukuman) adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas”.¹⁷

Menurut Roestiyah “punishment (hukuman) adalah suatu perbuatan yang tidak menyenangkan dari orang yang lebih tinggi kedudukannya untuk pelanggaran dan kejahatan, bermaksud memperbaiki kesalahan anak”.¹⁸

Menurut M. Ngalim Purwanto “punishment (hukuman) adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan”.¹⁹

Menurut Amir Daien “punishment (hukuman) adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan disengaja sehingga menimbulkan nestapa. Dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji untuk tidak mengulangnya”.²⁰

Menurut Ahmadi dan Uhbiyati dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan:

¹⁶ John M. Echole dan Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 456

¹⁷ Malik Fadjar, Holistika Pemikiran Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm. 202

¹⁸ Y. Roestiyah, Didaktik Metodik (Jakarta: Rineka Cipta, 1978), hlm. 63

¹⁹ M. Ngalim Purwanto. op. cit., hlm. 186

²⁰ Amir Daien Indrakusuma, op. cit., hlm. 147

Punishment (hukuman) adalah suatu perbuatan, di mana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, yang baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita, dan oleh karena itu maka kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya.²¹

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa punishment (hukuman) adalah suatu perbuatan yang kurang menyenangkan, yang berupa penderitaan yang diberikan kepada siswa secara sadar dan sengaja, sehingga sadar hatinya untuk tidak mengulangi lagi.

Punishment (hukuman) diberikan bukan sebagai bentuk siksaan baik fisik maupun rohani, melainkan sebagai usaha mengembalikan siswa ke arah yang baik dan memotivasinya menjadi pribadi yang imajinatif, kreatif dan produktif.²²

Punishment (hukuman) sebagai alat pendidikan, meskipun mengakibatkan penderitaan bagi siswa yang terhukum, namun dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk mempergiat aktivitas belajar siswa (meningkatkan motivasi belajar siswa). Ia berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya, agar terhindar dari bahaya hukuman.²³

Dengan adanya punishment (hukuman) itu diharapkan supaya siswa dapat menyadari kesalahan yang diperbuatnya, sehingga siswa jadi berhati-hati dalam mengambil tindakan.

²¹ Abu Ahmadi dan Abu Uhbiyati, Ilmu Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 150

²² Malik Fadjar, op. cit., hlm. 203

²³ Abu Ahmadi dan Uhbiyati, op. cit. hlm. 156

Dalam memberikan punishment (hukuman) guru tidak boleh bertindak sewenang-wenang, punishment (hukuman) yang diberikan itu harus bersifat pedagogis dan bukan karena balas dendam.

Punishment (hukuman) bisa dikatakan berhasil apabila dapat menimbulkan perasaan penyesalan akan perbuatan yang telah dilakukannya. Di samping itu punishment (hukuman) juga mempunyai dampak sebagai berikut:

- a. Menimbulkan perasaan dendam pada si terhukum. Ini adalah akibat dari hukuman sewenang-wenang dan tanpa tanggung jawab.
- b. Menyebabkan siswa menjadi lebih pandai menyembunyikan pelanggaran.
- c. Dapat memperbaiki tingkah laku si pelanggar.
- d. Mengakibatkan si pelanggar menjadi kehilangan perasaan salah, oleh karena kesalahannya dianggap telah dibayar dengan punishment (hukuman) yang telah dideritanya.
- e. Akibat yang lain adalah memperkuat kemauan si pelanggar untuk menjalankan kebaikan.²⁴

Setelah mengetahui tentang akibat dari punishment (hukuman) sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai dengan adanya punishment (hukuman) adalah agar siswa yang melakukan pelanggaran dapat memperbaiki perbuatannya dan tingkah lakunya yang tidak baik dan diharapkan untuk tidak mengulangi pelanggaran yang pernah dilakukan.

²⁴ M. Ngalim Purwanto, op. cit., hlm. 189

Punishment (hukuman) merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, bersifat negatif, namun demikian dapat juga menjadi motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajarnya siswa. Siswa yang pernah mendapat punishment (hukuman) karena tidak mengerjakan tugas, maka ia akan berusaha untuk tidak memperoleh punishment (hukuman) lagi. Ia berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya agar terhindar dari bahaya punishment (hukuman). Hal ini berarti bahwa ia didorong untuk selalu belajar.²⁵

Metode punishment (hukuman) dalam Islam juga dianjurkan, karena dengan adanya punishment (hukuman) itu, manusia akan berusaha untuk tidak mendapat punishment (hukuman), dalam agama Islam dikenal dengan dosa, berikut ayat yang menjelaskan tentang punishment (hukuman), yaitu QS. Al-Baqarah ayat 179.²⁶

وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَوةٌ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٧٩﴾

“Dan dalam qishaash itu ada (jaminan kelangsungan) hidup bagimu, Hai orang-orang yang berakal, supaya kamu bertakwa”.

Dari ayat di atas kita dapat mengetahui bahwa dengan adanya punishment (hukuman), maka terpeliharalah kehidupan manusia. Sebab orang akan lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu. Dalam dunia pendidikan juga menerapkan punishment (hukuman) tidak lain hanyalah untuk memperbaiki tingkah laku siswa untuk menjadi lebih baik.

²⁵ Amir Daien Indrakusuma, op. cit., hlm. 165

²⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemah dan Penjelasan Ayat Ahkam (Jakarta: Pena Qur'an, 2002), hlm. 28

Punishment (hukuman) di sini sebagai alat pendidikan untuk memperbaiki pelanggaran yang dilakukan siswa bukan untuk balas dendam. Supaya punishment (hukuman) bisa menjadi alat pendidikan, maka seorang guru sebelum memberikan punishment (hukuman) pada siswa yang melakukan pelanggaran sebaiknya guru memperhatikan syarat-syarat punishment (hukuman) yang bersifat pedagogis sebagai berikut:

- a. Tiap-tiap punishment (hukuman) hendaknya dapat dipertanggung jawabkan. Ini berarti punishment (hukuman) itu tidak boleh sewenang-wenang.
- b. Punishment (hukuman) itu sedapat-dapatnya bersifat memperbaiki. Punishment (hukuman) tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat perorangan.
- c. Jangan menghukum pada waktu kita sedang marah.
- d. Tiap-tiap punishment (hukuman) harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu.
- e. Bagi si terhukum (siswa), punishment (hukuman) itu hendaklah dapat dirasakan sendiri sebagai kedukaan atau penderitaan yang sebenarnya.
- f. Jangan melakukan punishment (hukuman) badan sebab pada hakikatnya punishment (hukuman) badan itu dilarang oleh Negara.
- g. Punishment (hukuman) tidak boleh merusakkan hubungan baik antara si pendidik dan siswa.

- h. Adanya kesanggupan memberikan maaf dari si pendidik, sesudah menjatuhkan punishment (hukuman) dan setelah siswa itu menginsafi kesalahannya.²⁷

Di samping persyaratan di atas, ada juga pendapat yang mengemukakan tentang syarat-syarat yang diperhatikan dalam memberikan punishment (hukuman), yaitu:

- a. Pemberian punishment (hukuman) harus tetap dalam jalinan cinta kasih sayang. Kita memberikan punishment (hukuman) kepada siswa, bukan karena kita ingin menyakiti hati siswa, bukan karena ingin melampiaskan rasa dendam, dan sebagainya. Kita menghukum siswa demi kebaikan, demi kepentingan siswa, demi masa depan dari siswa. Oleh karena itu, sehabis punishment (hukuman) dilaksanakan, maka tidak boleh berakibat putusya hubungan cinta kasih sayang tersebut.
- b. Pemberian punishment (hukuman) harus didasarkan kepada alasan “keharusan”. Artinya sudah tidak ada alat pendidikan yang lain yang biasa dipergunakan. Seperti halnya di muka telah dijelaskan, bahwa punishment (hukuman) merupakan tindakan terakhir kita laksanakan, setelah dipergunakan alat-alat pendidikan lain tetapi tidak memberikan hasil. Dalam hal ini kiranya patut diperingatkan bahwa kita hendaknya jangan terlalu terbiasa dengan punishment (hukuman). Kita tidak boleh terlalu murah dengan punishment (hukuman). Punishment (hukuman) kita berikan kalau memang hal itu betul-betul diperlukan, dan harus kita berikan secara bijaksana.

²⁷ M. Ngalim Purwanto, op. cit. hlm. 191-192

- c. Pemberian punishment (hukuman) harus menimbulkan kesan pada hati siswa. Dengan adanya kesan itu, siswa akan selalu mengingat pada peristiwa tersebut. Dan kesan itu akan selalu mendorong siswa kepada kesadaran dan keinsyafan. Tetapi sebaliknya, punishment (hukuman) tersebut tidak boleh menimbulkan kesan yang negatif pada siswa. Misalnya saja menyebabkan rasa putus asa pada siswa, rasa rendah diri, dan sebagainya. Juga punishment (hukuman) tidak boleh berakibat siswa memutuskan hubungan ikatan batin dengan gurunya. Artinya sudah tidak mau menerima anjuran-anjuran, saran-saran yang diberikan oleh gurunya.
- d. Pemberian punishment (hukuman) harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan pada siswa. Inilah yang merupakan hakekat dari tujuan pemberian punishment (hukuman). Dengan adanya punishment (hukuman) siswa harus merasa insyaf dan menyesali perbuatannya yang salah itu. Dan dengan keinsyafan ini siswa berjanji di dalam hatinya sendiri untuk tidak mengulangi lagi.
- e. Pada akhirnya, pemberian punishment (hukuman) harus diikuti dengan pemberian ampun dan disertai dengan harapan serta kepercayaan. Setelah siswa selesai menjalani hukumannya, maka guru sudah tidak lagi menaruh atau mempunyai rasa ini dan itu terhadap siswa tersebut.

Dengan begitu guru dapat menunaikan tugas kembali dengan perasaan yang lega, yang bebas, dan penuh dengan gairah dan kegembiraan. Di samping itu, kepada siswa harus diberikan kepercayaan kembali serta harapan bahwa

siswa itu pun akan sanggup dan mampu berbuat baik seperti teman-temannya yang lain.²⁸

Punishment adalah menghadirkan atau memberikan sebuah situasi yang tidak menyenangkan atau situasi yang ingin dihindari untuk menurunkan tingkah laku yang berpengaruh dalam mengubah perilaku seseorang.²⁹

2. Tujuan Punishment (hukuman)

Tujuan merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam setiap aktifitas, karena aktifitas yang tanpa tujuan tidak mempunyai arti apa-apa, dan akan menimbulkan kerugian serta kesia-siaan. Sehubungan dengan punishment (hukuman) yang dijatuhkan kepada siswa, maka tujuan yang ingin dicapai sesekali bukanlah untuk menyakiti atau untuk menjaga kehormatan guru atau sebaliknya agar guru itu ditaati oleh siswa, akan tetapi tujuan punishment (hukuman) yang sebenarnya adalah agar siswa yang melanggar merasa jera dan tidak akan mengulangi lagi.

Tujuan pemberian punishment (hukuman) ada dua macam, yaitu tujuan dalam jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan dalam jangka pendek adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah, sedangkan tujuan dalam jangka panjang adalah untuk mengajar dan mendorong siswa agar dapat menghentikan sendiri tingkah lakunya yang salah.³⁰

Maksud guru memberi punishment (hukuman) itu bermacam-macam, hal ini sangat erat hubungannya dengan pendapat orang tentang teori-teori

²⁸ Amir Daien Indrakusuma, op. cit., hlm. 155-156

²⁹ Baharuddin, Esa, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 74

³⁰ Charles Schaefer, *Bagaimana Mendidik Dan Mendisiplinkan Anak* (Jakarta: Kesain Blanc, 1986), hlm. 91

punishment (hukuman), maka tujuan pemberian punishment (hukuman) berbeda-beda sesuai dengan teori punishment (hukuman) yang ada.

a. Teori pembalasan

Teori inilah yang tertua. Menurut teori ini, punishment (hukuman) diadakan sebagai pembalasan dendam terhadap kelainan dan pelanggaran yang telah dilakukan seseorang. Tentu saja teori ini tidak boleh dipakai dalam pendidikan di sekolah.

b. Teori perbaikan

Menurut teori ini, punishment (hukuman) diadakan untuk membasmi kejahatan. Maksud dari punishment (hukuman) ini adalah untuk memperbaiki si pelanggar agar jangan berbuat kesalahan lagi.

c. Teori perlindungan

Menurut teori ini punishment (hukuman) diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan-perbuatan yang tidak wajar. Dengan adanya punishment (hukuman) ini, masyarakat dapat dilindungi dari kejahatan-kejahatan yang telah dilakukan oleh pelanggar.

d. Teori ganti rugi

Menurut teori ini, punishment (hukuman) diadakan untuk mengganti kerugian-kerugian yang telah diderita akibat dari kejahatan-kejahatan atau pelanggaran itu. Punishment (hukuman) ini banyak dilakukan dalam masyarakat atau pemerintah.

e. Teori menakut-nakuti

Menurut teori ini, punishment (hukuman) diadakan untuk menimbulkan perasaan takut kepada si pelanggar akan akibat perbuatannya yang

melanggar itu sehingga ia akan takut melakukan perbuatan itu dan mau meninggalkannya.³¹

Dari uraian di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa setiap teori-teori itu belum lengkap karena masing-masing hanya mencakup satu aspek saja. Tiap-tiap teori tadi saling membutuhkan kelengkapan dari teori yang lain. Untuk itu pemberian punishment (hukuman) pada siswa hanya bersifat untuk memperbaiki tabiat dan tingkah laku siswa, untuk mendidik kearah kebaikan.

Setelah mengetahui tujuan dari punishment (hukuman) dalam pendidikan di atas maka kita harus mengetahui punishment (hukuman) yang cocok untuk diterapkan dalam dunia pendidikan, tokoh-tokoh teori behavioristik dalam menanggapi punishment (hukuman) mereka tidak menganjurkan digunakannya punishment (hukuman) dalam kegiatan belajar, berikut alasan Skinner mengapa tidak setuju dengan metode punishment (hukuman);

- a. Pengaruh punishment (hukuman) terhadap perubahan tingkah laku sangat bersifat sementara
- b. Dampak psikologis yang buruk mungkin akan terkondisi (menjadi bagian dari jiwa si terhukum) bila punishment (hukuman) berlangsung lama
- c. Punishment (hukuman) mendorong si terhukum mencari cara lain (meskipun salah dan buruk) agar ia terbebas dari punishment (hukuman).

³¹ M. Ngalim Purwanto, op. cit. hlm. 187-189

Dengan kata lain, punishment (hukuman) dapat mendorong si terhukum melakukan hal-hal lain yang kadangkala lebih buruk dari pada kesalahan yang diperbuatnya.³²

3. Macam-macam Punishment (hukuman)

Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang macam-macam punishment (hukuman) yang diberikan, disini ada beberapa pendapat mengenai macam-macam punishment (hukuman) adalah sebagai berikut:

a. Punishment (hukuman) preventif

Yaitu punishment (hukuman) yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Punishment (hukuman) ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran dilakukan.³³

Adapun pendapat lain mengenai pengertian punishment (hukuman) preventif adalah hukuman yang bersifat pencegahan. Tujuan dari hukuman preventif ini adalah untuk menjaga agar hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu kelancaran dari proses pendidikan biasa dihindarkan.

Yang termasuk dalam punishment (hukuman) preventif adalah sebagai berikut:

1) Tata Tertib

Tata tertib ialah sederetan peraturan-peraturan yang harus ditaati dalam suatu situasi atau dalam suatu tata kehidupan, misalnya

³² Asri Budiningsih, Belajar Dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 26

³³ M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 189

saja, tata tertib di dalam kelas, tata tertib ujian sekolah, tata tertib, kehidupan keluarga, dan sebagainya.

2) Anjuran dan Perintah

Anjuran adalah suatu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Misalnya, anjuran untuk belajar setiap hari, anjuran untuk selalu menepati waktu, anjuran untuk berhemat, dan sebagainya.

3) Larangan

Larangan sebenarnya sama saja dengan perintah. Kalau perintah merupakan suatu keharusan untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat, maka larangan merupakan suatu keharusan untuk tidak melakukan sesuatu yang merugikan. Misalnya larangan untuk bercakap-cakap di dalam kelas, larangan untuk berkawan dengan anak-anak malas.

4) Paksaan

Paksaan ialah suatu perintah dengan kekerasan terhadap siswa untuk melakukan sesuatu. Paksaan dilakukan dengan tujuan, agar jalannya proses pendidikan tidak terganggu dan terhambat.

b. Punishment (hukuman) represif

yaitu punishment (hukuman) yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, oleh adanya dosa yang telah diperbuat. Jadi, punishment (hukuman) ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.³⁴

³⁴ M. Ngalim Purwanto, loc., cit.

Pendapat lain mengenai punishment (hukuman) represif ialah untuk menyadarkan anak, kembali kepada hal-hal yang benar, yang baik yang tertib. Punishment (hukuman) represif diadakan bila terjadi sesuatu perbuatan yang dianggap bertentangan dengan peraturan-peraturan, atau sesuatu perbuatan yang dianggap melanggar peraturan.

Adapun yang termasuk dalam punishment (hukuman) represif adalah sebagai berikut:

1) Pemberitahuan

Yang dimaksud pemberitahuan di sini ialah pemberitahuan kepada siswa yang telah melakukan sesuatu yang dapat mengganggu atau menghambat jalannya proses pendidikan. Misalnya siswa yang bercakap-cakap di dalam kelas pada waktu pelajaran. Mungkin sekali siswa itu belum tahu bahwa di dalam kelas bila ada pelajaran dilarang bercakap-cakap dengan siswa yang lain. Oleh karena itu kita harus memberitahu lebih dulu kepada siswa bahwa hal itu tidak diperbolehkan.

2) Teguran

Jika pemberitahuan itu diberikan kepada siswa yang mungkin belum mengetahui tentang suatu hal, maka teguran itu berlaku bagi siswa yang telah mengetahui.

3) Peringatan

Peringatan diberikan kepada siswa yang telah beberapa kali melakukan pelanggaran, dan telah diberikan teguran atas pelanggarannya.

4) Hukuman

Hukuman adalah yang paling akhir diambil apabila teguran dan peringatan belum mampu untuk mencegah siswa melakukan pelanggaran-pelanggaran.

5) Ganjaran

Ganjaran adalah alat pendidikan yang sangat menyenangkan. Ganjaran diberikan kepada siswa yang menunjukkan hasil baik pada pendidikannya.³⁵

Pendapat lain tentang macam-macam punishment (hukuman) adalah pendapat Wiliam Stern membedakan tiga macam punishment (hukuman) yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak-anak yang menerima punishment (hukuman).

a. Punishment (hukuman) Asosiatif

Umumnya, orang mengasosiasikan antara punishment (hukuman) dan kejahatan atau pelanggaran, antara penderitaan yang diakibatkan oleh punishment (hukuman) dengan perbuatan pelanggaran yang dilakukan. Untuk menyingkirkan perasaan tidak enak (hukum) itu, biasanya orang atau anak menjahui perbuatan yang tidak baik atau yang dilarang.

b. Punishment (hukuman) Logis

Punishment (hukuman) ini dipergunakan terhadap anak-anak yang telah agak besar. Dengan punishment (hukuman) ini, anak mengerti bahwa punishment (hukuman) itu adalah akibat yang logis dari pekerjaan atau perbuatannya yang tidak baik.

³⁵ Amir Daien Indrakusuma, op. cit., hlm. 144-146

c. Punishment (hukuman) Normatif

Punishment (hukuman) normatif adalah punishment (hukuman) yang bermaksud memperbaiki moral anak-anak. Punishment (hukuman) ini dilakukan terhadap pelanggaran-pelanggaran mengenai norma-norma etika, seperti berdusta, menipu, dan mencuri. Jadi, punishment (hukuman) normatif sangat erat hubungannya dengan pembentukan watak anak-anak. Dengan hubungan ini, pendidik berusaha mempengaruhi kata hati anak, menginsafkan anak terhadap perbuatannya yang salah, dan memperkuat kemauannya untuk selalu berbuat baik dan menghindari kejahatan.

Di samping pembagian seperti tersebut di atas, punishment (hukuman) itu dapat dibedakan seperti berikut ini:

a. Punishment (hukuman) Alam

Yang menganjurkan punishment (hukuman) ini ialah J.J. Rousseau. Menurut Rousseau, anak-anak ketika dilahirkan adalah suci, bersih dari segala noda dan kejahatan. Adapun yang menyebabkan rusaknya anak itu ialah masyarakat manusia itu sendiri. Maka dari itu, Rousseau menganjurkan supaya anak-anak dididik menurut alamnya. Demikian pula mengenai punishment (hukuman) Rousseau menganjurkan “hukum alam”. Biarlah alam yang menghukum anak itu.

Tetapi, ditinjau secara pedagogis, punishment (hukuman) alam itu tidak mendidik. Dengan punishment (hukuman) alam saja anak tidak dapat mengetahui norma-norma etika yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dan harus diperbuat dan yang tidak.

Anak tidak dapat berkembang sendiri ke arah yang sesuai dengan cita-cita dan tujuan pendidikan yang sebenarnya. Lagi pula, punishment (hukuman) alam itu sangat membahayakan anak, bahkan kadang-kadang membinasakannya.

b. Punishment (hukuman) yang disengaja

Punishment (hukuman) ini sebagai lawan dari punishment (hukuman) alam. Punishment (hukuman) macam ini dilakukan dengan sengaja dan bertujuan. Sebagai contoh ialah punishment (hukuman) yang dilakukan oleh si pendidik terhadap siswanya, punishment (hukuman) yang dijatuhkan oleh seorang hakim kepada si terdakwa atau pelanggar.³⁶

Bila ditinjau dari segi cara memberikan punishment (hukuman) maka punishment (hukuman) dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

a. Punishment (hukuman) dengan isyarat

Punishment (hukuman) semacam ini dijatuhkan kepada sesama atau siswa dengan cara memberi isyarat melalui mimik dan juga pantomimik, misalnya dengan mata, raut muka dan bahkan ganjaran anggota tubuh. Punishment (hukuman) isyarat ini biasanya digunakan terhadap pelanggaran-pelanggaran ringan yang sifatnya preventif terhadap perbuatan atau tingkah laku siswa atau anak didik, namun dengan isyarat ini merupakan manifestasi bahwa perbuatan yang dikehendaki dan tidak berkenan di hati orang lain, atau dengan kata lain tingkah lakunya salah.

b. Punishment (hukuman) dengan perkataan

³⁶ M. Ngalim Purwanto, op. cit., hlm. 189-191

Punishment (hukuman) dengan perkataan dimaksudkan sebagai punishment (hukuman) yang dijatuhkan kepada siswa dengan melalui perkataan misalnya:

- 1) Memberi nasehat dan kata-kata yang mempunyai sifat konstruktif.

Dalam hal ini, siswa yang melakukan pelanggaran diberi tahu, di samping juga diberi peringatan atau dituangkan benih-benih kesadaran agar siswa tidak mengulangi lagi perbuatannya yang keliru.

- 2) Teguran dan peringatan, hal ini diberikan kepada siswa yang masih baru satu atau dua kali melakukan kesalahan atau pelanggaran. Bagi siswa yang masih baru satu atau dua kali melakukan pelanggaran tersebut, hendaknya hanya diberikan teguran saja. Namun jika dilain waktu siswa melanggar lagi secara berulang-ulang maka siswa tersebut diberi peringatan.
- 3) Ancaman, maksudnya adalah punishment (hukuman) berupa ultimatum yang menimbulkan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dengan maksud agar siswa merasa takut dan berhenti dari perbuatannya yang salah. Ancaman ini merupakan punishment (hukuman) yang bersifat preventif atau pencegahan sebelum siswa tersebut melakukan kesalahan.

c. Punishment (hukuman) dengan perbuatan

Punishment (hukuman) ini diberikan kepada siswa dengan memberikan tugas-tugas terhadap siswa yang bersalah. Misalnya dengan memberi pekerjaan rumah yang jumlahnya tidak sedikit, termasuk memindahkan

tempat duduk, atau bahkan dikeluarkan dari kelas. Namun hal ini juga guru harus mempertimbangkan bila yang dikeluarkan tersebut memang siswa yang bandel maka baginya hal ini membuatnya merasa senang.

d. Punishment (hukuman) badan

Yang dimaksud dengan punishment (hukuman) badan ini adalah punishment (hukuman) yang dijatuhkan dengan cara menyakiti badan siswa baik dengan alat atau tidak, misalnya memukul, mencubit, dan lain sebagainya.³⁷

Dari macam-macam punishment (hukuman) yang telah disebutkan di atas dimaksudkan untuk memperbaiki perbuatan siswa yang salah menjadi baik.

Menurut M. Athiyah al-Abrasyi maksud memberikan punishment (hukuman) dalam pendidikan adalah punishment (hukuman) sebagai tuntunan dan perbaikan, bukan sebagai hardikan atau balas dendam.³⁸

Punishment (hukuman) badan yang membahayakan bagi siswa tidak sepatasnya diberikan dalam dunia pendidikan, karena punishment (hukuman) semacam ini tidak mendorong siswa untuk berbuat sesuai dengan kesadarannya. Sehingga siswa trauma maka siswa tidak akan mau untuk belajar bahkan akan minta berhenti dari sekolah.

Dalam pemberian punishment (hukuman) badan harus memenuhi beberapa syarat yaitu:

- 1) Sebelum berumur 10 tahun anak-anak tidak boleh dipukul

³⁷ Abu Ahmadi, Pengantar Metodik Dedaktik (Bandung: Armico, 1987), hlm. 73

³⁸ M. Athiyah al-Abrasyi, Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 153

- 2) Pukulan tidak boleh lebih dari tiga kali. Yang dimaksud dengan pukulan di sini ialah lidi atau tongkat kecil bukan tongkat besar.
- 3) Diberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertobat dari apa yang telah dia lakukan dan memperbaiki kesalahan tanpa perlu menggunakan pukulan atau merusak nama baiknya (menjadikan ia malu).³⁹

Bila kita ingin sukses di dalam pengajaran, kita harus memikirkan setiap murid dan memberikan punishment (hukuman) yang sesuai setelah kita timbang-timbang kesalahannya dan setelah mengetahui latar belakangnya. Bila seorang siswa bersalah mengakui kesalahannya dan merasakan betapa kasih sayang guru terhadapnya, maka ia akan sendiri akan datang kepada guru minta dijatuhi punishment (hukuman) karena merasa akan ada keadilan, mengharap dikasihani, serta ketetapan hati buat tobat dan tidak lagi akan kembali kepada kesalahan yang sama. Dengan jalan demikian akan sampailah kita kepada maksud utama dari punishment (hukuman) sekolahan yaitu perbaikan.

D. Konsep Reward dan Punishment dalam Pendidikan

1. Pandangan Pakar Pendidikan Muslim Tentang Reward dan Punishment

a. Pandangan al-Ghazali

Menurut al-Ghazali hendaknya para guru memberikan nasehat kepada siswanya dengan kelembutan. Guru diuntut berperan sebagai orang tua yang dapat merasakan apa yang dirasakan anak didiknya, jika anak memperlihatkan suatu kemajuan, sebaiknya guru memuji hasil usaha

³⁹ Ibid., hlm. 153

muridnya, berterima kasih padanya, dan mendukungnya terutama didepan teman-temannya.

Guru harus menempuh prosedur yang berjenjang dalam mendidik dan menghukum anak saat dia melakukan kesalahan. Bila pada suatu kali anak menyalahi perilaku terpuji, selayaknya pendidik tidak membongkar dan membeberkan kesalahan-kesalahannya itu. Mengungkapkan rahasianya itu mungkin akan membuatnya semakin berani melanggar. Jika anak mengulangi kesalahan yang sama, tegurlah dengan halus dan tunjukkan urgensi kesalahannya. Beliau juga mengingatkan bahwasanya menegur dan mencela secara berkesinambungan dan mengungkit-ungkit kesalahan yang dilakukannya membuat anak menjadi oposisi (musuh). Sehubungan dengan hal tersebut beliau menegaskan "Jangan terlampau banyak mencela setiap saat karena erkataan tidak lagi berpengaruh dalam hatinya. Hendaknya guru atau orang tua menjaga kewibawaan nasehatnya."⁴⁰

b. Pandangan Ibnu Khaldun

Ibn Khaldun mengemukakan masalah reward dan punishment di dalam bukunya *al-Muqaddimah*, beliau tidak menyebutkan selain seorang pendidik harus mengetahui cara pertumbuhan akal manusia yang bertahap sampai ia mampu mensejalankan pertumbuhan itu dengan pengajarannya terhadap anak didik. Ia menasehatkan agar tidak kasar dalam memperlakukan anak didik yang masih kecil, mencubit tubuh dalam pengajaran merusak anak didik, khususnya anak kecil.

⁴⁰ Ahmad Ali Budiwi, *Imbalan dan Hukuman: Pengaruhnya bagi Pendidikan Anak*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002. Hlm. 24-26

Perlakuan kasar dan keras terhadap anak kecil dapat menyebabkan kemalasan dan mendorong mereka untuk berbohong serta memalingkan diri dari ilmu dan pengajaran. Oleh karena itu pendidik harus memperlakukan anak didik dengan kelembutan dan kasih sayang serta tegas dalam waktu-waktu yang diutuhkan untuk itu.⁴¹

c. Pandangan Ibnu Jama'ah

Pemberian imbalan lebih kuat dan lebih berpengaruh terhadap pendidikan anak dari pada pemberian sanksi. Sanjungan dan pujian guru dapat mendorong siswanya untuk meraih keberhasilan dan prestasi yang lebih baik. Ibnu Jama'ah lebih memprioritaskan imbalan, anggapan baik, pujian dan sanjungan. Hal ini perlu dijelaskan oleh guru bahwa pujian itu disebabkan oleh upaya dan keunggulan siswa tersebut, sehingga siswa dapat memahaminya.

Ibnu Jama'ah sangat menghindari dari penerapan sanksi yang dapat menodai kemuliaan manusia dan merendahkan martabatnya. Jadi sanksi itu merupakan bimbingan dan pengarahan perilaku serta pengendaliannya dengan kasih sayang. Sanksi harus diberikan dengan landasan pendidikan yang baik dan integritas dalam bekerja, bukan berlandaskan kebencian dan kemarahan.⁴²

⁴¹ Ibnu Khaldun, al-Muqaddimah. yang dikutip dari Fathiyyah Hasan Sulaiman, Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan, Jakarta: Minaret, 1991 hlm. 97-98

⁴² Ahmad Ali Budiwi, Imbalan dan Hukuman: Pengaruhnya bagi Pendidikan Anak, Jakarta: Gema Insani Press, 2002. Hlm. 26-28

2. Kelebihan dan Kekurangan Pemberian Reward dan Punishment dalam Pendidikan

a. Kelebihan dan kekurangan pemberian reward dalam pendidikan

- 1) kelebihan pemberian reward, antara lain :
 - a) Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif.
 - b) Dapat menjadi pendorong bagi anak-anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang telah memperoleh pujian dari gurunya; baik dalam tingkah laku, sopan santun ataupun semangat dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik. Proses ini sangat besar kontribusinya dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan.
- 2) Kekurangan pemberian reward, antara lain :
 - a) Dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukannya secara berlebihan, sehingga mungkin bisa mengakibatkan murid merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya.
 - b) Umumnya hadiah membutuhkan alat tertentu dan membutuhkan biaya

b. Kelebihan dan kekurangan pemberian hukuman dalam pendidikan

- 1) Kelebihan pemberian punishment, antara lain :
 - a) Hukuman akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid.
 - b) Murid tidak lagi melakukan kesalahan yang sama.
 - c) Merasakan akibat perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya.

- 2) Kekurangan atau kelemahan pemberian punishment, antara lain :
 - a) Akan membangkitkan suasana rusuh, takut, dan kurang percaya diri.
 - b) Murid akan selalu merasa sempit hati, bersifat pemalas, serta akan menyebabkan ia suka berdusta (karena takut dihukum).
 - c) Mengurangi keberanian anak untuk bertindak.⁴³

E. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Karena itulah terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menghadapi situasi tertentu dibandingkan dengan orang-orang lain yang menghadapi situasi yang sama. Bahkan seseorang akan menunjukkan dorongan tertentu dalam menghadapi situasi yang berbeda dan dalam waktu yang berlainan pula. Misalnya, tidak mustahil seorang siswa sangat tekun membaca novel yang dihadapinya menarik sampai ia selesai membaca buku tersebut, akan tetapi segerah merasa bosan atau mengantuk kalau menghadapi buku teks yang nota bene harus dikuasainya dalam menghadapi ujian yang akan segera ditempuhnya di sekolahnya. Berarti apabila berbicara mengenai motivasi salah satu hal yang amat penting untuk diperhatikan ialah bahwa tingkat motivasi berbeda antara seorang dengan orang lain dan dalam diri seseorang pada waktu yang berlainan.⁴⁴

⁴³ <http://dewiamia17.blogspot.com/2010/12/hadiah-dan-hukuman-dalam-pendidikan.html>. Diakses pada tanggal 28 Mei 2012

⁴⁴ Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya* (Jakarta, PT RINEKA CIPTA, 1995), hal.137

kata motif, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting, yaitu:

1. *Motivasi itu mengawali teradinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.* Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia, karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. *Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/”feeling”, afeksi seseorang.* Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. *Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.* Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang

/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah *tujuan*. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.⁴⁵

Yang dimaksud dengan motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuannya dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga dan waktu untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Dari batasan pengertian diatas terlihat bahwa berbicara mengenai motivasi mengandung tiga hal yang amat penting, yaitu:

Pertama: pemberian motivasi berkaitan langsung dengan usaha pencapaian tujuan dan berbagai organisasional. Yakni bahwa dalam tujuan dan sasaran organisasi telah tercakup tujuan dan sasaran pribadi para anggota organisasi yang diberi motivasi tersebut. Secara populer dapat dikatakan bahwa pemberian motivasi hanya akan efektif apabila dalam diri para bawahan yang digerakkan itu terdapat keyakinan bahwa dengan tercapainya tujuan dan berbagai sasaran organisasi tujuan pribadipun akan ikut pula tercapai. Hal ini sangat penting untuk mencapai perhatian karena pendorong utama bagi seseorang untuk memasuki organisasi tertentu ialah adanya persepsi dan harapannya bahwa dengan memasuki organisasi tertentu itu berbagai kepentingan pribadinya akan terlindungi dan berbagai kebutuhannya akan terpenuhi. Bahkan dapat dikatakan bahwa motif utama dan pertama

⁴⁵ Oemar Hamalik, Psikologi Belajar dan Mengajar (Bandung, SINAR BARU, 1992), hal.173-174

tersebut dapat bersifat individualistik, malahan mungkin egosentris. Para pekerja akan selalu mengkaitkan pemberian motivasi oleh pemimpin dengan kepentingan dan tujuan pribadi itu meskipun tetap dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

Kedua: motivasi merupakan proses keterkaitan antara usaha dan pemuasan kebutuhan tertentu. Dengan perkataan lain, motivasi merupakan kesediaan untuk mengerahkan usaha tingkat tinggi untuk mencapai tujuan organisasi. Akan tetapi kesediaan mengerahkan usaha itu sangat tergantung pada kemampuan seseorang untuk memuaskan berbagai kebutuhannya. Usaha merupakan ukuran intensitas kemauan seseorang. Apabilah seseorang termotivasikan, yang bersangkutan akan berusaha keras untuk melakukan sesuatu.

Ketiga: dalam usaha pemahaman teori motivasi dan aplikasinya, yang dimaksud dengan kebutuhan ialah keadaan internal seseorang yang menyebabkan hasil usaha tertentu menjadi menarik. Artinya suatu kebutuhan yang belum terpuaskan menciptakan “keregangan” yang pada gilirannya menimbulkan dorongan tertentu dalam diri seseorang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seorang pekerja yang termotivasikan sesungguhnya berada pada suasana ketegangan. Untuk menghilangkan hal yang logis apabilah usaha seseorang akan semakin besar apabilah tingkat ketegangan dirasakan semakin tinggi.⁴⁶

⁴⁶ Sondang P. Siagian, Teori Motivasi dan Aplikasinya (Jakarta, PT RINEKA CIPTA, 1995), hal.138-139

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya siswa berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, laper atau ada masalah pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab musababnya dan kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukannya, yakni belajar. Dengan kata lain siswa itu perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi dalam dirinya.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Ibaratnya seseorang itu menghadiri suatu ceramah, tetapi ia tidak tertarik pada materi yang diceramahkannya, maka tidak akan mencamkan, apalagi mencatat isi ceramah tersebut. Seseorang itu tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial. Seseorang siswa yang memiliki intelegensia cukup tinggi, *mentak* (boleh jadi) gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar itu akan optimal jika ada motivasi yang tepat. Begayut dengan ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat/belajar. Jadi

tugas guru bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.⁴⁷

2. Fungsi motivasi

Menurut Oemar Malik, ada tiga fungsi motivasi dalam belajar yaitu:⁴⁸

- a. Mendorong siswa untuk berbuat dan bertindak. Motivasi itu sebagai penggerak atau motor yang memberi energi atau kekuatan seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- b. Motivasi itu menentukan arah perbuatan, yakni ke arah perwujudan cita-cita atau suatu tujuan.
- c. Motivasi itu dapat menyelesaikan suatu perbuatan kita, artinya menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan, guna mencapai tujuan itu dengan mengesampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

Menurut S. Nasution, bahwa fungsi motivasi adalah sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Menyelesaikan perbuatan, yakni menyelesaikan perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan.

Mulyadi dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* mengungkapkan pendapat De Cocco, tentang masalah motivasi yang dihadapi para guru

⁴⁷ Surdiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta, CV. RAJAWALI, 1986), hal.74-76

⁴⁸ Ibid. hal 161.

⁴⁹ Tabrani Rusyan dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Rosda Karya. Bandung.1989. hal 107.

dalam rangka menghadapi situasi dan memelihara suasana belajar, yaitu empat macam fungsi motivasi.

a. Fungsi Penggugah (*Arousal Function*)

Maksudnya ialah belajar tidak akan terjadi jika tidak ada penggugah atau minat secara emosional yang telah ada pada diri siswa. Setelah siswa tergugah minatnya, maka tugas guru selanjutnya adalah mengikat perhatian siswa agar senantiasa terikat dalam suasana belajar.

b. Fungsi Penggarapan (*Expectancy Function*)

Artinya jika ada dorongan belajar belum muncul pada diri siswa dan pada dirinya ditetapkan segenggam harapan untuk memahami, memiliki, dan juga menguasai kecakapan, keterampilan, dan juga pengetahuan setelah menyelesaikan tugas belajarnya.

c. Fungsi Pengajaran (*Incentive Function*)

Untuk mendorong siswa belajar secara maksimal, guru perlu memberi *reward* atau penghargaan yang setimpal dengan usaha siswa dalam mencapai apa yang diinginkan, siswa yang merasa mudah dapat menyelesaikan dan memecahkan persoalan yang dihadapinya menjadi puas. Dan kepuasan itu membentuk semacam *reward* pula dalam dirinya.

d. Fungsi Pengaturan Tingkah Laku (*Diciplinary Function*)

Agar belajar berjalan secara optimal diperlukan adanya pengaturan tingkah laku secara optimal dan juga relevan dengan keadaan siswa. Guru wajib menanamkan disiplin pada diri siswa agar senantiasa mereka berada dalam situasi belajar.

3. Prinsip-Prinsip Motivasi

- a. Ujian lebih efektif dari hukuman
- b. Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis yang harus mendapat pemuasan
- c. Motivasi yang berasal dari individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar. Kepuasan yang didapat individu itu sesuai dengan apa yang ada di dalam dirinya sendiri
- d. Motivasi mudah menjangar dan menyebar luas terhadap orang lain
- e. Pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar akan merangsang motivasi.
- f. Tugas-tugas yang bersumber dalam diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakan dari pada tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru
- g. Pujian-pujian yang datangnya dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.

4. Karakteristik Motivasi

Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju kearah suatu tujuan. Respon-respon berfungsi untuk mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respon merupakan langkah kearah tujuan, misalnya si A ingin mendapatkan hadiah maka ia akan belajar, mengikuti pelajaran, bertanya, membaca buku, dan yang lainnya.⁵⁰

5. Teori-Teori Tentang Motivasi

⁵⁰ Oemar Malik. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.2001. hal 159.

Menurut teori kebutuhan, manusia termotivasi untuk bertingkah laku adalah karena ingin memenuhi bermacam-macam kebutuhan seperti berikut:

1. Kebutuhan fisik, yaitu meliputi kebutuhan makan, minum, seks atau kenikmatan dan keselamatan fisik lainnya. Oleh karena itu sekolah hendaknya menyediakan lingkungan yang menimbulkan kenikmatan, keamanan secara fisik untuk para siswa, sehingga mereka merasa senang dan nyaman dalam belajar.
2. Kebutuhan emosional, yaitu meliputi kebutuhan untuk mencapai prestasi dan harga diri. Ini dijadikan dorongan yang memotivasi dalam belajar dengan cara melibatkan siswa dalam menentukan tujuan dan aktivitas untuk mencapai tujuan belajar. Aktivitas belajar harus benar-benar bermanfaat bagi siswa. Tugas-tugas belajar harus cukup menantang siswa untuk berusaha secara maksimal, tidak terlalu mudah dan tidak pula terlalu sulit. Urutan-urutan aktivitas belajar harus diatur sedemikian rupa sehingga siswa benar-benar dapat berhasil dalam belajar, sekalipun dia adalah siswa yang lembab. Dalam hal ini guru memperlakukan pelajar dengan penuh manusiawi dan menghormati serta menghargai mereka.
3. Kebutuhan kognitif, yaitu meliputi kebutuhan untuk berhasil menciptakan atau memecahkan suatu suasana konflik atau hal-hal yang saling bertentangan dan kebutuhan untuk mendapatkan rangsangan. Untuk itu guru perlu memberi tahu pelajar tentang tujuan pelajaran sehingga mereka mengetahui keberhasilan yang bagaimana yang diharapkan untuk mereka capai. Berbagai macam cara penyajian dapat dilaksanakan, seperti melalui teka-teki, pertanyaan yang

mengundang perdebatan atau berbagai pendapat untuk menjawabnya, memunculkan pandangan-pandangan yang berlawanan atau berbeda atau aneh sehingga pelajar-pelajar terangsang untuk berpikir dan membahasnya. Menyediakan rangsangan dengan memberikan informasi baru dan berkualitas melalui ceramah, demonstrasi dan diskusi.

Abraham Maslow, seorang pakar motivasi terkenal dan pencipta teori kebutuhan mengemukakan suatu hubungan hirarki di antara berbagai kebutuhan. Menurutnya jika kebutuhan pertama terpuaskan atau terpenuhi, maka kebutuhan kedua dirasakan oleh individu sangat penting untuk dipuaskan. Demikian seterusnya sampai kebutuhan yang paling tinggi, yaitu kebutuhan aktualisasi diri.

Para pakar Humanistik menitik-beratkan pentingnya motivasi dari dalam diri sendiri (self-motivation). Mereka menganjurkan agar guru-guru mendorong berkembangnya rasa ingin tahu dan minat alami siswa dalam belajar. Para ahli behavioristik pula menekankan pentingnya lingkungan dalam menciptakan kondisi yang memotivasi pelajar. Mereka menganjurkan agar guru mengaitkan belajar dengan rangsangan yang menimbulkan perasaan senang dan membentuk perilaku siswa melalui pemberian hadiah atau berbagai penguatan lainnya.⁵¹

6. Macam-macam Motivasi Belajar

a. Motivasi intrinsic

⁵¹ <http://www.oocities.org/usrafidi/motivasi.html>. Diakses pada tanggal 28 Mei 2012

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.⁵²

Sedangkan menurut Oemar Hamalik motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.⁵³

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang dan tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang sudah ada dalam diri setiap individu.

Menurut Amir Daien Indrakusuma dalam bukunya Pengantar Ilmu Pendidikan disebutkan ada hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kebutuhan

Dengan adanya kebutuhan, maka hal ini menjadi pendorong bagi siswa untuk berbuat dan berusaha. Misalnya saja anak ingin mengetahui isi cerita dari buku komik. Keinginan untuk mengetahui isinya ini dapat menjadi pendorong yang kuat bagi siswa untuk belajar membaca karena apabila ia telah dapat membaca maka ia akan mengerti, maka ini dapat berarti bahwa kebutuhannya ingin mengetahui isi cerita dari buku komik itu telah bisa dipenuhi.

- 2) Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri.

⁵² Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajagrafindo, 2007), hlm. 89

⁵³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajagrafindo, 2006), hlm. 152

Dengan siswa mengetahui hasil-hasil atau prestasinya sendiri, dengan siswa mengetahui apakah dia ada kemajuan atau sebaliknya ada kemunduran, maka hal itu dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar lebih giat lagi.

3) Adanya aspirasi atau cita-cita

Mungkin bagi anak kecil belum mempunyai cita-cita, atau jika mempunyai cita-cita, mungkin cita-cita itu masih begitu sederhana. Tetapi semakin bertambahnya usia gambaran tentang cita-cita itu akan semakin jelas, untuk itulah cita-cita itu akan menjadi pendorong bagi seluruh kegiatan siswa, pendorong bagi belajarnya. Di samping itu, cita-cita dari seorang siswa sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuannya yang baik.⁵⁴ Dengan adanya cita-cita ini siswa akan menjadi bersemangat dalam belajar sehingga cita-cita itu sebagai motivasi bagi mereka untuk rajin belajar supaya apa yang di cita-citakan itu bisa terwujud.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik ialah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar.⁵⁵

Yang dimaksud motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar dari siswa.

⁵⁴ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973),

hlm. 163-164

⁵⁵ Sardiman, *op. cit.*, hlm. 91

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa motivasi ekstrinsik merupakan suatu dorongan dari luar diri siswa. Berikut hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik adalah sebagai berikut:

1) Ganjaran

Ganjaran adalah alat pendidikan represif yang bersifat positif, ganjaran juga merupakan alat motivasi. Yaitu alat yang bias menimbulkan motivasi ekstrinsik. Ganjaran dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar yang lebih baik, lebih giat lagi. Macam-macam ganjaran telah dibahas di atas. Sehingga kita dapat memilih ganjaran dengan disesuaikan dengan kondisi dan situasi kita masing-masing.

2) Hukuman

Biar pun hukuman sebagai alat pendidikan yang tidak menyenangkan, alat pendidikan yang bersifat negatif namun demikian dapat menjadi motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajar siswa. Siswa yang pernah mendapat hukuman karena lalai tidak mengerjakan tugas maka ia akan berusaha untuk tidak mendapat hukuman lagi. Ini berarti, bahwa ia didorong untuk selalu belajar. Bahkan tidak hanya ia sendiri yang terdorong untuk selalu belajar, melainkan teman-temannya juga terdorong untuk selalu belajar, agar mereka pun terhindar dari hukuman.

3) Persaingan (kompetisi)

Persaingan, sebenarnya adalah berdasarkan kepada dorongan untuk kedudukan dan penghargaan. Kompetisi dapat terjadi secara dengan

sendirinya, tetapi dapat pula diadakan kompetisi secara sengaja oleh Guru. Kompetisi yang diadakan oleh guru dapat berbentuk bermacam-macam dan dalam berbagai macam-macam mata pelajaran, misalnya lomba bintang kelas, kuis, perlombaan cepat tepat menjawab soal dan lain sebagainya, biasanya kompetisi yang sengaja diadakan oleh Guru ini selalu diikuti dengan pemberian ganjaran, sesuai dengan bentuk dan tingkat kompetisi tersebut.

Adapun yang menjadi indikator dari kedua motivasi di atas adalah sebagai berikut:

1) Dorongan ingin tahu

Motivasi ini muncul karena ada kebutuhan, yaitu apabila seorang siswa itu melakukan belajar karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau ketrampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif tidak karena tujuan yang lain-lain, jadi dorongan ingin tahu dalam diri siswa itu bersumber dari atau pada kebutuhan yang berisikan kehausan untuk menjadi terdidik dan berpengetahuan.

2) Dorongan ingin berhasil

Motivasi ini muncul karena kebutuhan yaitu apabila seorang siswa melakukan belajar karena dilakukan dengan unsure kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud, dengan kesenjangan itu timbulnya dorongan ingin berhasil pada diri siswa dalam belajar.

3) Dorongan bekerja sama

Dorongan bekerja sama ini adalah belajar kelompok dengan teman sekelas atau teman yang lain yang dapat menyelesaikan masalah pelajaran, sehingga dengan demikian dorongan belajar dapat meningkat dengan belajar kelompok tersebut.

4) Dorongan rasa percaya diri

Dorongan percaya diri pada diri siswa adalah sangat penting, karena hal ini berhubungan dengan harga diri. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya, dengan berprestasi tersebut dorongan percaya diri pada siswa akan semakin tinggi, sehingga dia akan berusaha untuk mempertahankan prestasinya dengan belajar.

5) Frekuensi belajar di rumah

Yang di sini adalah berapa kali siswa belajar di rumah karena dengan kita mengetahui frekuensi siswa belajar di rumah dapat diketahui tingkat motivasi belajar siswa.

6) Disiplin masuk sekolah

Maksudnya adalah dengan masuk sekolah siswa akan lebih giat belajar karena semua pelajaran dia ikuti, hal ini dapat menimbulkan motivasi dalam belajar siswa.

7) Adanya aspirasi atau cita-cita yang tinggi

Cita-cita yang menjadi tujuan hidupnya ini merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan siswa, pendorong bagi belajarnya, disamping itu cita-cita dari seorang siswa dipengaruhi oleh tingkat kemampuannya. Anak yang mempunyai kemampuan yang baik umumnya anak mempunyai

cita-cita yang realistis bila dibandingkan dengan anak yang mempunyai kemampuan yang kurang atau rendah.⁵⁶

7. Teknik-Teknik Motivasi dalam Pembelajaran

Beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi belajar yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.

b. Hadiah

Hadiah dapat menjadi **motivasi belajar** yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.

c. Kompetisi

Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan,

⁵⁶ Kusumal, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 164

siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi belajar.

e. Memberi Ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.

f. Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi belajar anak. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang

menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi belajar anak. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.

Hal senada juga diungkapkan oleh Fathurrohman dan Sutikno (2007: 20) motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan melalui beberapa cara yaitu:

a. Menjelaskan tujuan kepada peserta didik.

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional Khusus yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar.

b. Hadiah.

Hadiah akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

c. Saingan/kompetisi.

Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

d. Pujian.

Siswa yang berprestasi sudah sewajarnya untuk diberikan penghargaan atau pujian. Pujian yang diberikan bersifat membangun. Dengan pujian siswa akan lebih termotivasi untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi.

e. Hukuman

Cara meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan hukuman. Hukuman akan diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa adalah hukuman yang bersifat mendidik seperti mencari artikel, mengarang dan lain sebagainya.

f. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar.

Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik. Selain itu, guru juga dapat membuat siswa tertarik dengan materi yang disampaikan dengan cara menggunakan metode yang menarik dan mudah dimengerti siswa.

g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Kebiasaan belajar yang baik dapat dibentuk dengan cara adanya jadwal belajar.

i. Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

Membantu kesulitan peserta didik dengan cara memperhatikan proses dan hasil belajarnya. Dalam proses belajar terdapat beberapa unsur antara lain yaitu penggunaan metode untuk menyampaikan materi kepada para siswa. Metode yang menarik yaitu dengan gambar dan tulisan warna-warni akan menarik siswa untuk mencatat dan mempelajari materi yang telah disampaikan.

j. Menggunakan metode yang bervariasi.

Meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode yang bervariasi akan sangat membantu dalam proses belajar dan mengajar. Dengan adanya metode yang baru akan mempermudah guru untuk menyampaikan materi pada siswa.

k. Menggunakan media pembelajaran yang baik, serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁵⁷

⁵⁷ Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksana, 2010), hlm. 34-37

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Pada penelitian tindakan peneliti menekankan kepada kegiatan tindakan dengan menguji cobakan struktur ide kedalam praktik atau situasi nyata dalam skala mikro, yang diharapkan tujuan tersebut adalah mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Penelitian tindakan mempunyai karakteristik tersendiri. Adapun ciri dari penelitian tindakan antara lain sebagai berikut:

1. Bersifat situasional kontekstual yang terkait dengan mendiagnosis dan memecahkan masalah dalam konteks tertentu.
2. Menggunakan pendekatan yang kolaboratif.
3. Bersifat partisipatori (jika penelitian tindakan dilakukan secara tim), yakni masing-masing anggota tim ikut mengambil bagian dalam pelaksanaan penelitiannya.
4. Bersifat *self evaluative*, yakni peneliti melakukan evaluasi sendiri secara kontinu untuk meningkatkan praktik kerja.
5. Prosedur penelitian tindakan bersifat *on the spot* yang didesain untuk mengalami masalah konkret yang ada ditempat itu juga
6. Temuannya diterapkan segera dan perspektif jangka panjang.
7. Memiliki sifat keluwesan dan adaptif.¹

¹ Nurul Zuruah, *Metodologi Penelitian Sosian dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi

Dijelaskan oleh Wahidmurni dalam bukunya Penelitian Tindakan Kelas, yaitu: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif, walaupun data dapat berupa data kuantitatif dan data kualitatif. PTK berbeda dengan penelitian formal lainnya, sebab pada dasarnya penelitian formal lainnya menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum (general). PTK lebih bertujuan untuk memperbaiki kerja pembelajaran di kelas, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi, mengingat karakteristik siswa, kondisi kelas/sekolah/madrasah berbeda.

Tabel : 3.1

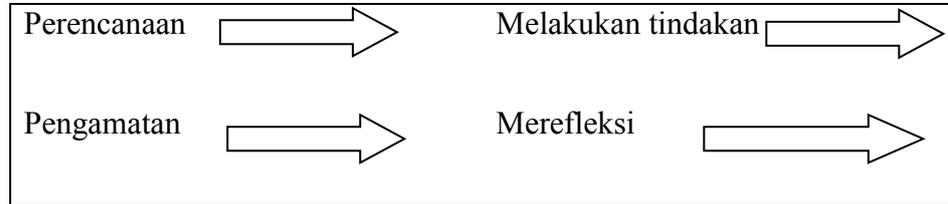
Perbedaan antara peneliti formal lainnya dengan PTK

No	Penelitian Formal Lainnya	PTK
1	Dilakukan oleh orang luar, guru, dosen	Dilakukan guru/dosen yang terkait dengan pembelajaran
2	Analisis statistik lebih rumit	Analisis statistik sederhana
3	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan/menguji teori • Memperbaiki pembelajaran secara tidak langsung 	Memperbaiki pembelajaran secara langsung

Secara sederhana, PTK dilakukan berupa prosedur pengkajian berdaur (cyclical) yang terdiri dari 4 tahap seperti yang terlihat pada gambar sebagai berikut:

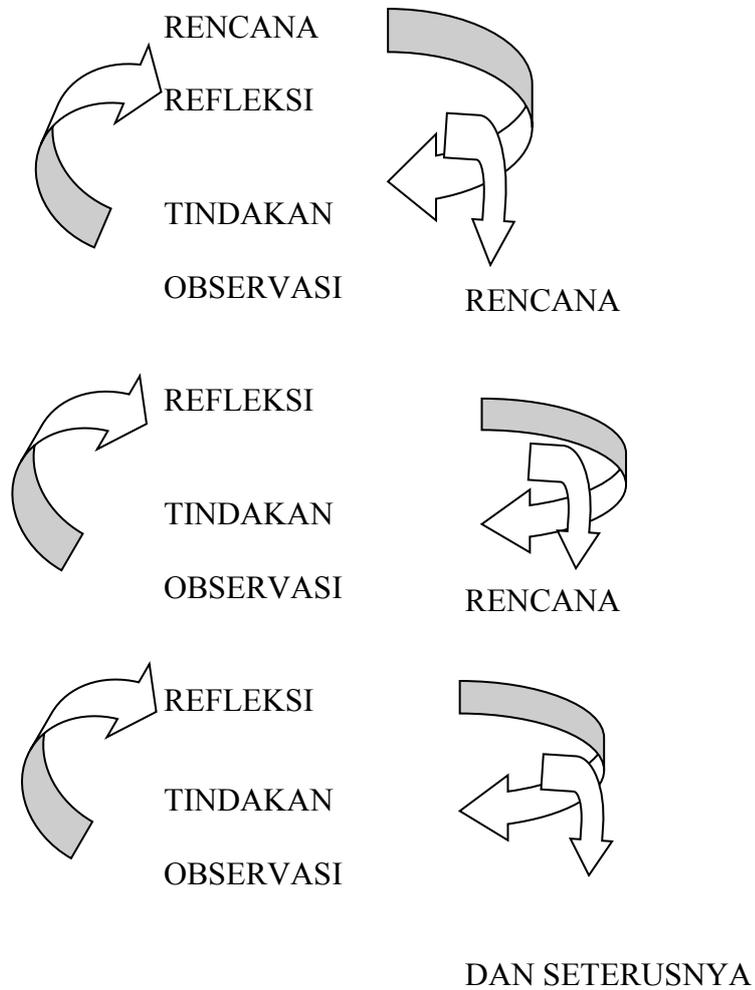
Gambar: 3.1

Gambar kajian berdaur 4 tahap dalam PTK



Gambar: 3.2

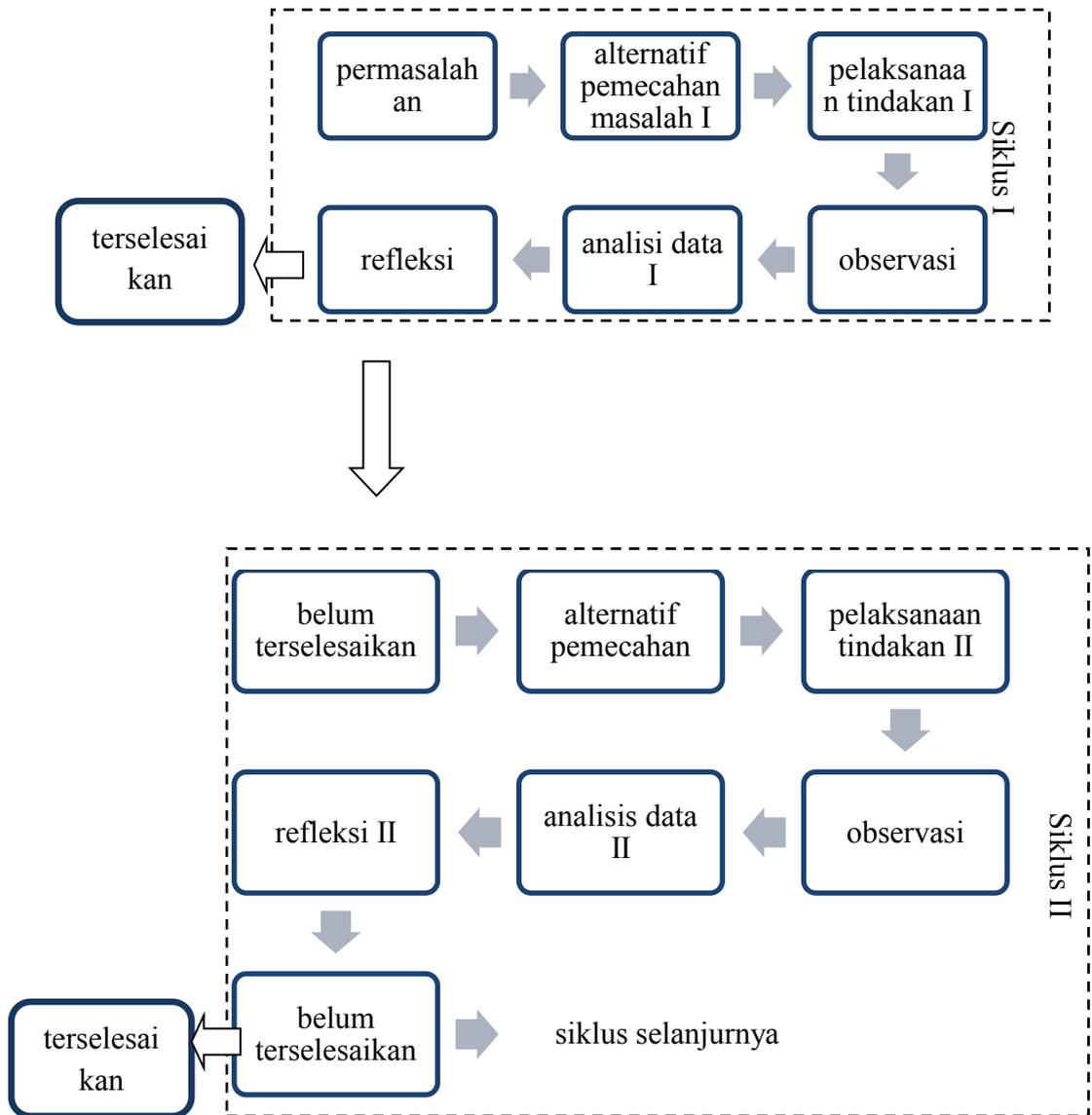
Spiral Penelitian Tindakan Kelas



Secara lebih rinci prosedur pelaksanaan PTK itu dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar: 3.3

Gambar Alur dalam PTK



Penerapan desain PTK seperti yang dikemukakan di atas dapat dilakukan untuk semua pelajaran, terutama mata pelajaran yang di dalamnya terdapat praktis seperti pelajaran fiqh.

B. Populasi dan Sampel

Untuk mengetahui pengaruh metode reward (ganjaran) dan punishment (hukuman) terhadap peningkatan motivasi belajar fiqih, yakni menggunakan:

1. Populasi, yaitu keseluruhan objek penelitian.² Menurut Tulus Winarsunu dalam bukunya ‘Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan’: “Populasi adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti, dan yang nantinya akan dikenai generalisasi.” Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan totalitas yang menjadi sasaran peneliti yang memiliki karakter tertentu dan dapat diketahui dengan jelas. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs Tanwirul Qulub YPPMU Gresik.
2. Sampel adalah bagian dari populasi disebut sampel. Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi, juga sampel harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama.³ Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian antara lain :
 - a) Probabiliy sampling: Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.
 - b) Non-probability sampling: Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

³ Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2004), hlm. 12

Adapun sampel yang digunakan oleh peneliti adalah Sampling kuota yaitu Teknik menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah yang diinginkan.⁴ Seperti kelas VIII MTs Tanwirul Qulub YPPMU Gresik.

C. Siklus Penelitian

Sebelum peneliti memaparkan tahapan-tahapan yang terdapat dalam siklus, maka dalam hal ini peneliti akan menjelaskan makna siklus itu sendiri. Dalam kamus ilmiah populer, siklus dapat diartikan pergantian; perputaran.⁵

Di dalam satu tindakan (acting) terdiri dari beberapa step atau tindakan, yaitu siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Adanya siklus-siklus untuk setiap tindakan ini dengan dasar pemikiran bahwa di dalam suatu mata pelajaran terdiri dari beberapa pokok bahasan, dan setiap pokok bahasan terdiri dari beberapa materi, yang tidak dapat diselesaikan dalam satu kali tindakan. Oleh karenanya, untuk menyelesaikan suatu pokok bahasan tertentu diperlukan beberapa kali langkah tindakan, yang terealisasi didalam suatu kegiatan belajar mengajar.⁶

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti membagi menjadi 3 siklus yang terjadi selama 3 kali pertemuan. 2 jam pelajaran ditempuh selama 80 menit dan waktu pelaksanaannya menyesuaikan dengan jam pelajaran yang ada di sekolah.

D. Lokasi Penelitian

⁴ Yuswiano. *Metodologi Penelitian*, (Malang, 2009) hlm. 63

⁵ Pius Apartanto, M. Dahlan AlBarry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994),

hlm 707

⁶ Wahidmurni, Nur Ali. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UM Pres, 2008)

Pada bagian ini dikemukakan tentang letak penelitian yang dilakukan di MTs Tanwirul Qulub Yayasan pondok pesantren miftahul ulum adalah pesantren kecil yg terletak di desa Wonokerto Dukun Gresik. Yang melatar belakangi penelitian di MTs Tanwirul Qulub Yayasan pondok Pesantren Miftahul Ulum Gresik adalah bahwa keberadaan MTs Gresik merupakan salah satu sekolah yang memberi dampak positif terhadap warga penduduk di desa wonokerto yang mana mempunyai tuntutan untuk mendidik siswa agar bisa memahami dan mengaplikasikan keilmuan dan keagamaan mereka dalam kehidupan mereka sehari-hari sehingga menjadi siswa yang berakhlakul karimah, tidak hanya pandai dalam ilmu pengetahuannya saja akan tetapi pandai dalam keagamaannya.

E. Kehadiran Peneliti

Dapat dikemukakan kedudukan Peneliti dalam penelitian, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Sedangkan instrumen selain manusia hanya bersifat sebagai pendukung saja. Oleh karena itu kehadiran peneliti adalah mutlak, lebih-lebih dalam PTK peneliti yang mandiri selain sebagai pelaku tindakan juga sebagai pengamat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan penelitian yang bersifat kolaboratif dengan guru (sebagai pelaku tindakan) tugas peneliti selain sebagai pengamat aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar juga sebagai pewawancara yang akan mewancarai subjek peneliti (guru dan siswa).

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian ini, peneliti menggunakan PTK. Dalam mengumpulkan bahan-bahan pembahasan perlu dilakukan kegiatan untuk menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan

masalah yang akan dibahas. Dalam memperoleh data secara lengkap dan objektif, maka peneliti menggunakan empat metode, yaitu:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah pengumpulan data dimana pengamatan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, dan kebiasaan mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala yang dihadapi sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian.⁷

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini hanya sebagai pendukung dan pelengkap dari penelitian tindakan kelas dan pendukung dari berbagai data yang ada. Observasi ini dilakukan pada proses pembelajaran fiqih yang berlangsung, dengan tujuan untuk mengetahui penerapan reward dan punishment di dalam kelas.

2. Angket

Subjek penelitian ini adalah guru atau peneliti yang langsung mengajar, sedangkan objeknya adalah siswa yang mendapatkan pelajaran di kelas. Pengumpulan data dengan angket ini dilakukan peneliti pada waktu pembelajaran berlangsung. Angket ini tidak diberikan kepada siswa, akan tetapi diisi langsung oleh guru yang mendampingi dalam penelitian guna mengukur tingkat motivasi yang akan dicapai dalam pembelajaran.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data atau informasi yang sudah dipublikasikan dalam dokumen

⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 175

yang ada, seperti berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, agenda sekolah atau yang lainnya.⁸

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan: 1. Profil MTs guru, pegawai, dan siswa Tanwirul Qulub YPPMU, 2. Visi dan Misi, 3. Struktur Organisasi MTs Tanwirul Qulub Yayasan Pondok Pesantren Muftahul Ulum, 5. Tentang Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs Tanwirul Qulub Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gresik.

G. Sumber dan Jenis Data

Sumber data pada penelitian tindakan kelas dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran bagaimana guru memberikan reward dan punishment kepada siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, bersumber dari data observasi.
2. Data kuantitatif berupa hasil penelitian motivasi siswa yang akan diukur dengan angket yang diberikan kepada guru untuk menilai seberapa jauh motivasi siswa dalam pembelajaran .

H. Analisis Data

⁸ Ibid, hlm 216

Setelah peneliti mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Dalam menganalisis data yang diperoleh dari observasi, angket dan dokumentasi, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka, sedangkan metode deskriptif adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada, yang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.

Selain itu, penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menentukan situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi apa yang ada dalam situasi.⁹

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode angket, dimana data yang diperoleh dari angket atau check-list, dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrument yang digunakan. Peneliti dapat menggunakan angket dalam empat alternatif pilihan biasanya ingin menentukan adanya gradasi (tingkatan-tingkatan), baik kondisi sesuatu (banyaknya, tingginya, seringnya, dan lain-lain) atau mungkin tentang pendapat responden yang lain. Dengan demikian alternatif jawaban yang disediakan, dalam angka adalah: sangat banyak, banyak, cukup, kurang, kurang sekali, atau sangat sering, sering, cukup, jarang (kadang-kadang), sangat jarang (tidak pernah). Untuk alternatif pendapat, alternatif yang disediakan adalah: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju.¹⁰

⁹ Arief Furchan, Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 415

¹⁰ Suharmi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 108

Dari uraian diatas yang ingin peneliti adalah keberhasilan siswa melalui penerapan Reward dan Punishment dalam peningkatan motivasi belajar siswa tersebut. Jika sudah 80 % siswa maka penelitian selesai dan dianggap berhasil.

Dalam memberikan penilaian, peneliti berpedoman kepada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada di MTs Tanwirul Qulub YPPMU, untuk melihat hasil dari peningkatan motivasi belajar siswa. Dalam KKM di sebutkan nilai 75 adalah standar minimalnya. Peneliti memotivasi siswa dengan metode Reward ini melihat hasil dari pembelajaran atau nilai siswa. Apabila nilai siswa meningkat 10 % dari apa yang menjadi standard minimal di sekolah tersebut, maka penerapan reward dan punishment ini telah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa.

Rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Jumlah responden.¹¹

I. Tahapan-tahapan Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan adalah untuk memecahkan masalah.

Kegiatan perencanaan mencakup; identifikasi masalah, analisis penyebab

¹¹ Anas, sudijono. 1987. *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali pres. Hlm 41

adanya masalah, dan pengembangan bentuk tindakan (aksi) sebagai pemecahan masalah.¹²

Identifikasi masalah dan penerapan alternatif pemecahan masalah:

- a. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM
- b. Menentukan pokok bahasan
- c. Mengembangkan skenario pembelajaran
- d. Menyiapkan sumber belajar
- e. Mengembangkan format evaluasi
- f. Mengembangkan format observasi pembelajaran.¹³

Dengan penerapan reward dan punishment ini, diharapkan masalah-masalah yang ada dapat terselesaikan, sehingga motivasi pada siswa dalam belajar fiqih semakin meningkat. Peneliti membuat skenario pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. RPP dibuat peneliti untuk 3 kali pertemuan, yang dilakukan menurut jadwal pelajaran yang berlaku.

2. Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan yaitu jabaran tindakan yang akan digelar, skenario kerja tindakan perbaikan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan.

Pada penelitian ini dimulai dari persiapan, cara penyampaian materi dengan baik kepada siswa yang digunakan dengan meningkatkan terlebih dahulu keadaan siswa di kelas yang diteliti, sehingga untuk menyampaikan materi bisa lebih efektif dan mudah diterima oleh siswa. Itu

¹² Susilo, *penelitian Tindakan Kelas*, (yogyakarta: pustaka Book Publisher, 2007), hlm. 20

¹³ Sunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 96

semua tidak lepas dari tujuan yang diharapkan yaitu memotivasi siswa dalam belajar fiqih dan hasil belajar dapat meningkat.

3. Observasi dan Implementasi

Pada tahap ini merupakan kegiatan pengumpulan data, sebab observasi dipandang merupakan teknik yang paling tepat, untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran yang dilakukan dalam PTK. Data yang akurat bisa diperoleh jika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian akan digunakan beberapa tata cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian.

Data penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap aktifitas kelas, yaitu suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam proses belajar-mengajar maupun dalam model pembelajaran apapun. Sehingga, peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat melihat secara langsung keaktifan siswa.

4. Analisis dan Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi yang dilakukan oleh guru dan tim pengamat dalam penelitian tindakan kelas. Refleksi dilaksanakan dengan cara berdiskusi terhadap berbagai masalah yang muncul di kelas penelitian yang diperoleh dari analisis data sebagai bentuk dari pengaruh tindakan yang telah dirancang. Pada kegiatan refleksi ini juga ditelaah aspek-aspek mengapa, bagaimana, dan sejauh mana tindakan yang dilakukan maupun memperbaiki masalah secara bermakna.

Berdasarkan masalah-masalah yang muncul pada refleksi hasil perlakuan tindakan pada siklus pertama, maka akan ditentukan oleh peneliti apakah tindakan yang dilaksanakan sudah mencapai tujuan atau belum. Melalui refleksi inilah maka peneliti akan menentukan keputusan untuk melakukan siklus selanjutnya atautkah berhenti ,karena masalah telah terpecahkan.¹⁴

¹⁴ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hlm. 23

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendiskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Sehingga nantinya akan diketahui apakah pembelajaran dengan penerapan *reward dan punishment* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih ataukah tidak. Penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 08 april 2012 sampai tanggal 22 April 2012 selama 3 kali pertemuan.

A. Diskripsi MTs Tanwitul Qulub Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum

1. Profil MTs Tanwirul Qulub YPPMU

MTs Tanwirul Qulub YPPMU adalah sebagai lembaga pendidikan umum ditingkat menengah pertama, yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama yang mempunyai keunggulan di bidang pemahaman agama Islam. Secara fisik citra yang ditampilkan adalah bernafaskan Islam, sehingga terkesan berwibawa, sejuk, rapi dan indah. Cerminan pokok yang ditampilkan di Madrasah Tanwirul Qulub YPPMU adalah Islami dan terkesan modern, serta dihuni oleh orang-orang yang dekat dengan Allah SWT, ramah terhadap sesama, santun, selalu tersenyum, serta peduli terhadap lingkungannya.

Ditinjau dari kelembagaan, MTs Tanwirul Qulub YPPMU mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki

manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreatifitas aktivitas akademik MTs Tanwirul Qulub YPPMU, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif terhadap pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Selain itu MTs Tanwirul Qulub YPPMU memiliki pimpinan yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki serta menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh.

2. Profil Guru MTs Tanwirul Qulub YPPMU

- a) Selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim di mana saja ia berada
- b) Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesional dan berdedikasi tinggi terhadap pengembangan pendidikan
- c) Kreatif, dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan
- d) Bersikap dan berperilaku amanah, berakhlak mulia dan dapat menjadi contoh civitas akademika yang lain
- e) Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik guru
- f) Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi
- g) Memiliki kesadaran yang tinggi di dalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi
- h) Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah

- i) Memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan bersikap proaktif.

3. Profil Pegawai MTs. Tanwirul Qulub YPPMU

- a) Selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim di mana saja ia berada
- b) Bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, dan berakhlak mulia
- c) Memiliki profesionalisme tinggi dalam melaksanakan tugas keadministrasian dan mencintai pekerjaan
- d) Berorientasi pada kualitas pelayanan
- e) Selalu bersenyum dan ramah dalam pelayanan
- f) Cermat, cepat, tepat dan ekonomis dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas
- g) Sabar dan akomodatif
- h) Selalu mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi dan ikhlas
- i) Berpakaian rapi serta sopan dalam ucapan dan perbuatan
- j) Mengembangkan sikap khusnudzdzan dan menjahui sikap su'udzdzan.

4. Profil Siswa MTs Tanwirul Qulub YPPMU

- a) Berakhlakul karimah
- b) Memiliki penampilan sebagai siswa muslim, yang ditandai dengan penuh percaya diri, kesederhanaan, kerapian, dan patuh
- c) Disiplin tinggi

- d) Haus dan cinta ilmu pengetahuan
- e) Memiliki keberanian, kebebasan dan keterbukaan
- f) Kreatif, inovatif dan berpandangan jauh ke depan
- g) Dewasa dalam menyelesaikan segala persoalan
- h) Unggul dalam hal keilmuan.

5. Misi dan Visi

a. Visi Madrasah

“Menjadi madrasah Tsanawiyah yang bernuansa islami, trampil, serta unggul dalam berprestasi.”

b. Misi Madrasah

Sesuai dengan Visi Madrasah yang telah dicanangkan maka Misi yang diemban di MTs. Tanwirul Qulub YPPMU Wonokerto sebagai Lembaga Pendidikan yang berciri khas keagamaan adalah sebagai berikut :

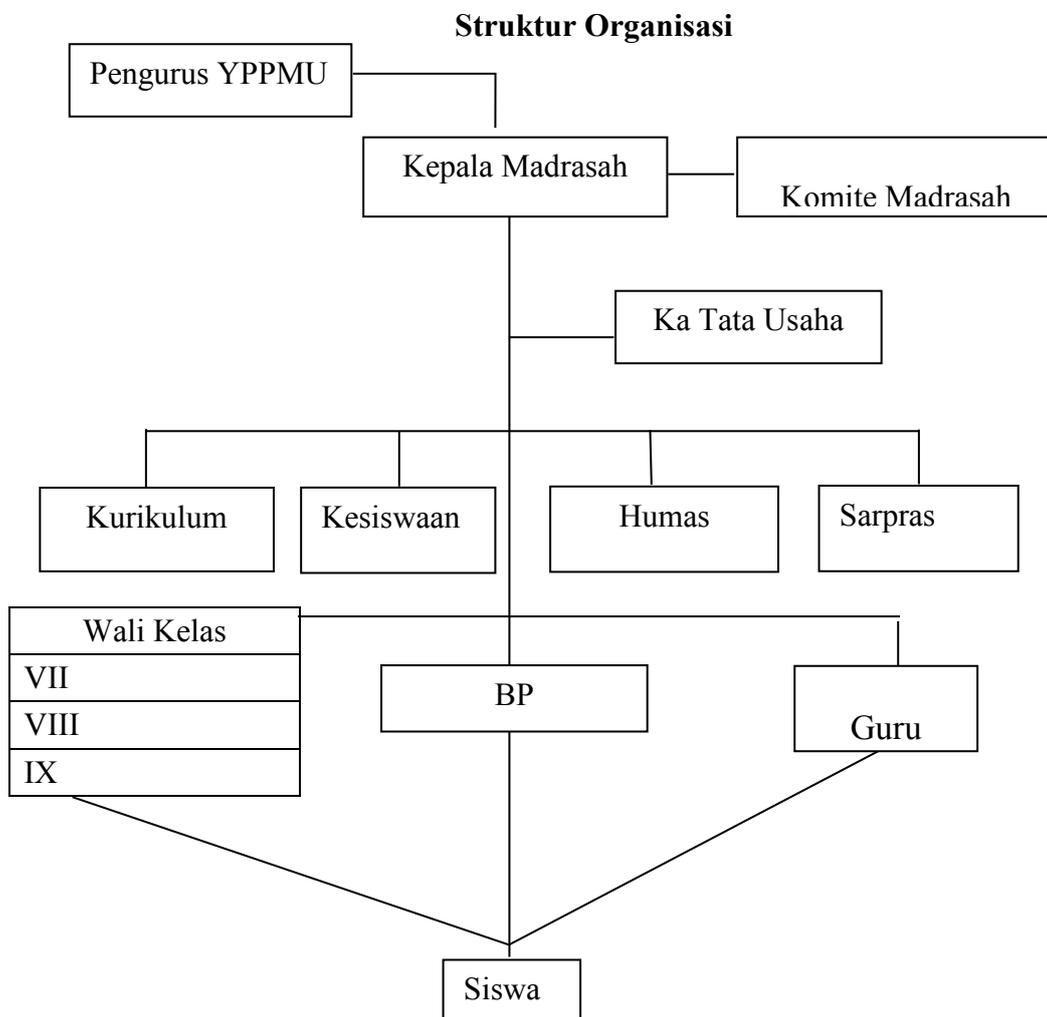
- 1) Menumbuhkan pengahanyatan dan pengamalan ajaran Islam Al-Ahlusunnah wal Jama'ah sehingga menjadi siswa yang bertaqwa, berakhalaqul karimah dan arif dalam bertindak.
- 2) Menciptakan lingkungan madrasah yang Islami.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.

4) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal sehingga menjadi siswa yang kreatif dan trampil.

5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga madrasah dan komite madrasah secara harmonis.

6. Struktur Organisasi MTs Tanwirul Qulub YPPMU

Tabel: 3.2



B. Paparan Data Sebelum Tindakan

Sebelum penelitian melakukan penelitian, peneliti meminta izin kepada pihak yang berwenang terhadap sekolah yaitu kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian sekolah tersebut. Setelah diberi izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, peneliti meminta materi yang akan peneliti lakukan yaitu dengan menemui guru yang bersangkutan dan mendapatkan materi yang diinginkan.

Kemudian peneliti mengamati terlebih dahulu pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dari pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan banyak kekurangan ketika siswa diberi metode ceramah. Siswa terlihat kurang aktif dalam belajar, siswa terlihat kurang antusias dalam merespon pertanyaan dari guru, pasif, tidak saling berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan dari guru, terlihat malas, bercanda sendiri-sendiri di dalam kelas. Jadi dari observasi yang dilakukan peneliti di kelas tersebut ditemukan bahwa motivasi siswa dalam belajar sangat rendah.

Dari data yang telah peneliti peroleh, hasil penilaian motivasi di atas yang mencakup kompetensi, perhatian, semangat dalam belajar dan kemampuan menyimpulkan pelajaran dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Reward dan punishment, dapat menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah responden

C. Siklus Penelitian

Deskripsi di bawah ini adalah merupakan uraian penelitian yang dilakukan peneliti di MTs Tanwirul Qulub YPPMU. Dalam penelitian ini ada 3 siklus yang dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pada setiap siklus peneliti ikut pada panduan siklus dalam PTK yaitu ada empat tahapan, antara lain perencanaan, implementasi, observasi/interpretasi, analisis dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 08 April 2012 sampai tanggal 22 April 2012. pada minggu pertama peneliti meminta izin kepada pihak yang berwenang terhadap sekolah yaitu kepala sekolah untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Setelah diberi izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, peneliti mulai meminta materi yang akan peneliti lakukan yaitu Fiqih dengan menemui guru yang bersangkutan dan mendapatkan materi yang diinginkan.

Berikut ini adalah penjabaran hasil dari pembelajaran dari setiap siklus yang dilakukan peneliti :

1. Siklus Pertama

Pada siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 08 April di kelas VIII pada mata pelajaran fiqh yang dilakukan selama 2 x 40 menit yaitu pada jam 11.20 – 12.30 WIB.

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan peneliti membuat rancangan dalam proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Perencanaan ini adalah sebagai penelitian ketika peneliti melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan yang dibuat peneliti adalah untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian supaya berjalan secara sistematis.

Dalam perencanaan ini peneliti membuat beberapa perencanaan antara lain :

- 1) Menentukan materi
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 3) Mempersiapkan instrumen (pedoman) penelitian
- 4) Mempersiapkan Penilaian

b. Implementasi Tindakan

Dari perencanaan yang telah dipersiapkan di atas, peneliti melakukan implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat. Implementasi tersebut adalah wujud dari pembelajaran menggunakan penerapan reward dan punishment. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 x 40 menit. Adapun implementasi dari pertemuan pertama adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Awal
 - a. Salam pembuka
 - b. Apersepsi dan motivasi

c. Menyebutkan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dibahas

2) Kegiatan Inti

a) Eksplorasi

Guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas dengan ceramah interaktif

b) Elaborasi

(1) Guru memotivasi siswa dengan reward dan punishment sebelum permainan dimulai

(2) Siswa mempersiapkan diri untuk belajar dengan materi yang sudah tersampaikan sebelum permainan dilaksanakan

(3) Guru memulai permainan tersebut disuruh menjawab soal yang sudah disiapkan kemudian menjawab pertanyaan dengan tepat

(4) Guru kemudian mengumumkan siswa yang menang akan mendapat hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang ditentukan dan yang nilainya kurang dari rata-rata yang ditentukan akan mendapatkan punishment.

c) Konfirmasi

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan tentang materi yang belum dimengerti

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru dan siswa menyimpulkan kembali tentang pelajaran yang sudah tersampaikan
- b) Guru memberi arahan tentang materi yang harus dipelajari pertemuan yang akan datang
- c) Guru memberikan pesan moral
- d) Guru menutup pelajaran dengan membaca do'a penguatan tentang pelajaran yang telah disampaikan

c. Observasi dan Interpretasi

Observasi dilakukan ketika pembelajaran berlangsung dengan mengamati langsung pada objek penelitian. Pertemuan pertama pada mata pelajaran Fiqih yang terjadi dengan menggunakan penerapan reward dan punishment ini. Siswa terlihat begitu aktif dalam pembelajaran. Dan tujuan dari pembelajaran yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik.

Pada pertemuan pertama, guru memberikan reward berupa pujian (oplos, bagus, pintar, kasih jempol) dan punishment berupa hafalan surat yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru atau peneliti.

Peneliti adalah sebagai guru langsung yang menerapkan reward dan punishment, maka dari itu guru asli yang mengajar hanya memantau dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan, yaitu penilaian terhadap kompetensi siswa, perhatian siswa dalam belajar, semangat siswa dalam belajar, dan kemampuan dalam menyimpulkan hasil pembelajaran. Hal ini dilakukan supaya peneliti

tidak terganggu dalam proses pembelajaran dan memperoleh data yang relevan dengan keadaan yang sebenarnya.

d. Analisis dan Refleksi

Setelah pembelajaran dilakukan dan pengumpulan data dilaksanakan, peneliti memperoleh data yang memuaskan. Akan tetapi kendala yang terjadi adalah masalah mengkondisikan siswa yang sangat ramai ketika ingin pulang dikarenakan jam terakhir sangat melelahkan bagi mereka, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan terkesan tergesa-gesa dan kurang santai.

Dari pertemuan pertama ini, hasil dari observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui seberapa jauh tingkat motivasi siswa dalam kompetisi belajar siswa (64%), perhatian siswa dalam belajar (77%), semangat siswa dalam belajar (68%) dan kemampuan menyimpulkan hasil pembelajaran (77%). Jadi dari siklus pertama dapat diperoleh rata-rata 72 %. Hal ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel: 4.1

Hasil observasi motivasi siswa dalam belajar

No	Nama Siswa	kompetisi			Perhatian			Semangat			Kemampuan menyimpulkan hasil pembelajaran		
		K	C	B	K	C	B	K	C	B	K	C	B
1	Moh. Agus al farisi		√				√			√			√
2	Qowimatul Islami		√			√				√			√
3	Charisma			√			√		√				√
4	A. Rendy Saputra	√				√			√			√	
5	Moh. Fatihul afif			√			√		√				√
6	Moh. Khoirul amin	√			√				√			√	
7	A. Burhanudin		√				√			√			√
8	Elda 'Urwatul W.			√			√			√			√
9	Moh. Rofi'un N												
10	Nurul Fitriyah			√			√			√			√
11	Feni Ayu Lestari			√			√			√			√
12	Abdul Wafi			√			√			√		√	
13	Nazliyatul A			√			√			√			√
14	Atifatul Rohmaniyah			√			√			√			√
15	Moh. Dimas eka S.			√			√			√			√
16	Fitriyatul Ulfah			√			√			√			√
17	Alaika Rohmatulloh			√			√			√		√	
18	A. Taslikhul Mafrudi			√			√			√			√
19	Fifit Fitrotul Rizkiyah			√			√			√			√
20	Nazilatul Maziyah		√			√			√				√
21	Muhammad Yusuf		√				√		√			√	
22	Muh. Dzulfikar A		√				√		√			√	
23	Ibnatul Virda			√			√			√			√
24	Supriyadi												

Keterangan :

K : Kurang C : Cukup B : Baik

Tabel: 4.2

Hasil presentase Siklus Pertama

No	Nama	Skor yang diperoleh pada butir soal					Jml	Tercap	Ketuntasan	
		Essay					Skor		Ya	Tdk
		1	2	3	4	5				
		20	20	20	20	20	100			
1	Moh. Agus Al Farisi	20	15	15	15	20	85	85 %	√	
2	Qowimatul Islami	10	15	15	10	20	70	70 %		√
3	Charisma	20	20	10	10	20	80	80 %	√	
4	A. Rendy Saputra	15	20	20	10	20	85	85 %	√	
5	Moh. Fatihul Afif	15	20	10	15	20	70	70 %		√
6	Moh. Khoirul Amin	15	15	10	10	20	70	70 %		√
7	A. Burhanudin	15	15	15	15	20	80	80 %	√	
8	Elda 'Urwatul W.	20	20	20	15	20	95	95 %	√	
9	Moh. Rofi'un N	-	-	-	-	-	-	-		
10	Nurul Fitriyah	15	15	15	15	20	80	80 %	√	
11	Feni Ayu Lestari	20	15	20	15	20	90	90 %	√	
12	Abdul Wafi	15	10	10	15	20	70	70 %		√
13	Nazliyatul A	20	20	20	10	20	90	90 %	√	
14	Atifatul Rohmaniyah	15	20	20	15	20	90	90 %	√	
15	Moh. Dimas Eka S.	15	5	10	15	20	75	75 %	√	
16	Fitriyatul Ulfah	15	15	15	10	20	75	75 %	√	
17	Alaika Rohmatulloh	20	15	10	10	20	75	75 %	√	
18	A. Taslikhul Mafrudi	15	20	15	10	20	80	80 %	√	
19	Fifit Fitrotul Rizkiyah	20	20	20	10	20	90	90 %	√	
20	Nazilatul Maziyah	15	15	20	10	20	80	80 %	√	
21	Muhammad Yusuf	10	10	10	15	20	65	65 %		√
22	Muh. Dzulfikar A	10	15	10	10	20	65	65 %		√
23	Ibnatul Virda	15	20	15	15	20	85	85 %	√	
24	Supriyadi	-	-	-	-	-	-	-		
Total							1745			
Rata-Rata							79.3	79 %		

2. Siklus Kedua

Pada siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 15 April di kelas VIII pada mata pelajaran fiqih yang dilakukan selama 2 x 40 menit pada jam terakhir yaitu jam 11.20 – 12.30 WIB.

a. Perencanaan Tindakan

Dalam perencanaan ini peneliti membuat beberapa perencanaan antara lain :

- 1) Menentukan materi
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 3) Mempersiapkan instrumen (pedoman) penelitian
- 4) Mempersiapkan Penilaian

b. Implementasi Tindakan

Dari perencanaan yang telah dipersiapkan di atas, peneliti melakukan implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat. Implementasi tersebut adalah wujud dari pembelajaran menggunakan penerapan reward dan punishment. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 x 40 menit. Adapun implementasi dari pertemuan kedua adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Salam pembuka
 - b) Apersepsi dan motivasi
 - c) Menyebutkan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dibahas
 - d) Mereview materi yang telah dibahas minggu kemarin
- 2) Kegiatan Inti

a) Eksplorasi

Guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas dengan ceramah interaktif

b) Elaborasi

(1) Guru memotivasi siswa dengan reward dan punishment sebelum permainan dimulai

(2) Siswa mempersiapkan diri untuk belajar dengan materi yang sudah tersampaikan sebelum permainan dilaksanakan

(3) Guru memulai permainan tersebut disuruh menjawab soal yang sudah disiapkan kemudian menjawab pertanyaan dengan tepat

(4) Guru kemudian mengumumkan siswa yang menang akan mendapat hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang ditentukan dan yang nilainya kurang dari rata-rata yang ditentukan akan mendapatkan punishment.

c) Konfirmasi

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan tentang materi yang belum dimengerti

3) Kegiatan Penutup

a) Guru dan siswa menyimpulkan kembali tentang pelajaran yang sudah tersampaikan

b) Guru memberi arahan tentang materi yang harus dipelajari pertemuan yang akan datang

- c) Guru memberikan pesan moral
- d) Guru menutup pelajaran dengan membaca do'a penguatan tentang pelajaran yang telah disampaikan

a. Observasi dan Interpretasi

Pada observasi kedua ini siswa terlihat lebih aktif dan motivasinya lebih meningkat. peneliti melihat banyak perubahan tingkat motivasi siswa. Peneliti melihat dengan penerapan reward dan punishment dapat berjalan dengan maksimal karena siswa lebih bersemangat mendengarkan materi dan terlihat lebih serius dalam mengerjakan tugas yang telah disiapkan oleh peneliti dengan menerapkan reward berupa hadiah seperti pencil dan punishment berupa hafalan surat yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru atau peneliti.

Guru asli yang mengajar hanya memantau dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan, yaitu penilaian terhadap kompetensi siswa, perhatian siswa dalam belajar, semangat siswa dalam belajar, dan kemampuan siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran. Hal ini dilakukan supaya peneliti tidak terganggu dalam proses pembelajaran dan memperoleh data yang relevan dengan keadaan yang sebenarnya.

b. Analisis dan Refleksi

Melihat siswa yang begitu aktif dan sangat memperhatikan apa yang diperintahkan oleh peneliti yang menggunakan penerapan reward dan punishment ini, tingkat motivasi belajar siswa meningkat.

Siswa terlihat menyukai pelajaran yang telah dipelajari dan mereka merasa lebih perhatian dan bersemangat dengan pembelajaran yang telah dilakukan.

Dari keadaan siswa yang begitu termotivasi dengan penerapan reward dan punishment, ada kendala yang dihadapi peneliti ketika memberikan pertanyaan kepada siswa yang menyebabkan keramaian didalam kelas.

Pada pertemuan kedua. Hasil motivasi siswa meningkat dengan kompetisi belajar siswa (77%), perhatian siswa dalam belajar (86%), semangat siswa dalam belajar (82%) dan kemampuan menyimpulkan hasil pembelajaran (86%). Jadi dari siklus kedua dapat diperoleh rata-rata 83 %. Hal ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel: 4.3

Hasil observasi motivasi siswa dalam belajar

No	Nama Siswa	kompetisi			Perhatian			Semangat			Kemampuan menyimpulkan hasil pembelajaran		
		K	C	B	K	C	B	K	C	B	K	C	B
1	Moh. Agus al farisi			√			√			√			√
2	Qowimatul Islami			√			√			√			√
3	Charisma			√			√			√			√
4	A. Rendy Saputra	√				√			√			√	
5	Moh. Fatihul afif			√			√			√			√
6	Moh. Khoirul amin		√			√			√				√
7	A. Burhanudin		√				√			√			√
8	Elda 'Urwatul W.			√			√			√			√
9	Moh. Rofi'un N												
10	Nurul Fitriyah			√			√			√			√
11	Feni Ayu Lestari			√			√			√			√
12	Abdul Wafi			√			√			√			√
13	Nazliyatul A			√			√			√			√
14	Atifatul Rohmaniyah			√			√			√			√
15	Moh. Dimas eka S.			√			√			√			√
16	Fitriyatul Ulfah			√			√			√			√
17	Alaika Rohmatulloh			√			√			√			√
18	A. Taslikhul Mafrudi			√			√			√			√
19	Fifit Fitrotul Rizkiyah			√			√			√			√
20	Nazilatul Maziyah			√			√			√			√
21	Muhammad Yusuf		√			√			√			√	
22	Muh. Dzulfikar A		√			√			√			√	
23	Ibnatul Virda			√			√			√			√
24	Supriyadi												

Keterangan :

K : Kurang C : Cukup B : Baik

Tabel: 4.4

Hasil Presentase Siklus Kedua

No	Nama	Skor yang diperoleh pada butir soal					Jml	Terca p	Ketuntasa n	
		Essay					Skor		Ya	Tdk
		1	2	3	4	5				
		20	20	20	20	20	100			
1	Moh. Agus Al Farisi	20	20	15	10	10	75	75 %	√	
2	Qowimatul Islami	20	20	20	0	10	70	70 %		√
3	Charisma	20	20	10	10	20	80	80 %	√	
4	A. Rendy Saputra	10	15	20	10	20	75	75 %	√	
5	Moh. Fatihul Afif	15	15	20	15	20	85	85 %	√	
6	Moh. Khoirul Amin	15	20	10	20	10	75	75 %	√	
7	A. Burhanudin	20	15	20	15	10	80	80 %	√	
8	Elda 'Urwatul W.	20	20	15	20	20	95	95 %	√	
9	Moh. Rofi'un N	-	-	-	-	-	-	-		
10	Nurul Fitriyah	15	15	20	10	20	80	80 %	√	
11	Feni Ayu Lestari	20	15	15	20	20	90	90 %	√	
12	Abdul Wafi	15	20	15	20	10	80	80 %	√	
13	Nazliyatul A	20	20	15	15	20	90	90 %	√	
14	Atifatul Rohmaniyah	20	15	15	20	20	90	90 %	√	
15	Moh. Dimas Eka S.	15	15	20	20	10	80	80 %	√	
16	Fitriyatul Ulfah	15	20	20	10	10	75	75 %	√	
17	Alaika Rohmatulloh	10	20	15	15	20	80	80 %	√	
18	A. Taslikhul Mafrudi	20	15	15	20	10	80	80 %	√	
19	Fifit Fitrotul Rizkiyah	20	15	20	20	20	90	90 %	√	
20	Nazilatul Maziyah	15	15	15	20	15	80	80 %	√	
21	Muhammad Yusuf	10	10	10	15	20	65	65 %		√
22	Muh. Dzulfikar A	15	5	20	10	15	65	65 %		√
23	Ibnatul Virda	15	15	20	15	20	85	85 %	√	
24	Supriyadi	-	-	-	-	-	-	-		
Total							1765			
Rata-Rata							80.22	80 %		

3. Siklus Ketiga

Pada siklus ketiga dilaksanakan pada tanggal 22 April di kelas VIII pada mata pelajaran fiqh yang dilakukan selama 2 x 40 menit pada jam terakhir yaitu jam 11.20 – 12.30 WIB.

a. Perencanaan Tindakan

Dalam perencanaan ini peneliti membuat beberapa perencanaan antara lain :

- 1) Menentukan materi
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 3) Mempersiapkan instrumen (pedoman) penelitian
- 4) Mempersiapkan Penilaian

b. Implementasi Tindakan

Dari perencanaan yang telah dipersiapkan di atas, peneliti melakukan implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat. Implementasi tersebut adalah wujud dari pembelajaran menggunakan penerapan reward dan punishment. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 x 40 menit. Adapun implementasi dari pertemuan ketiga adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Salam pembuka
 - b) Apersepsi dan motivasi
 - c) Menyebutkan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dibahas
 - d) Mereview materi yang telah dibahas minggu kemarin

2) Kegiatan Inti

- a) Eksplorasi

Guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas dengan ceramah interaktif

b) Elaborasi

- (1) Guru memotivasi siswa dengan reward dan punishment sebelum permainan dimulai
- (2) Siswa mempersiapkan diri untuk belajar dengan materi yang sudah tersampaikan sebelum permainan dilaksanakan
- (3) Guru memulai permainan tersebut disuruh menjawab soal yang sudah disiapkan kemudian menjawab pertanyaan dengan tepat
- (4) Guru kemudian mengumumkan siswa yang menang akan mendapat hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang ditentukan dan yang nilainya kurang dari rata-rata yang ditentukan akan mendapatkan punishment.

c) Konfirmasi

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan tentang materi yang belum dimengerti

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru dan siswa menyimpulkan kembali tentang pelajaran yang sudah tersampaikan
- b) Guru memberi arahan tentang materi yang harus dipelajari pertemuan yang akan datang
- c) Guru memberikan pesan moral
- d) Guru menutup pelajaran dengan membaca do'a penguatan tentang pelajaran yang telah disampaikan

c. Observasi dan Interpretasi

Observasi ini bertujuan untuk memperoleh hasil dari pembelajaran yang dilakukan peneliti. Seperti pertemuan pertama dan kedua, peneliti meminta guru untuk meneliti yang terjadi didalam kelas. Disamping itu, peneliti juga melihat apa yang terjadi ketika pembelajaran yang dilaksanakan. Peneliti melakukan demikian supaya peneliti tidak kesulitan memperoleh data dan mengajar dengan maksimal.

Pertemuan yang terakhir ini, pembelajaran yang berlangsung mendapatkan respon yang sangat positif dan dalam pembelajarannya sangat kompetisi untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti dengan penerapan reward dan punishment dan sangat bersemangat dalam mengerjakan soal-soal yang sudah disiapkan oleh peneliti. Tidak ada kendala yang membuat proses pembelajaran berlangsung karena semua siswa sangat termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang dilaksanakan.

Penerapan reward dan punishment dalam meningkatkan motivasi siswa yang berupa hadiah dan pujian (ompos) yang sangat keras dari setiap siswa yang ada di kelas sehingga semua siswa merasa lebih percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki.

d. Analisis dan Refleksi

Setelah peneliti melaksanakan pembelajaran yang ketiga, menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan (RPP), peneliti mempunyai asumsi bahwa siswa

sangat termotivasi dalam pembelajaran ketika ada yang mendorong mereka untuk melakukan pembelajaran. Semangat siswa dalam belajar sangat memberikan penilaian yang positif, hal ini yang membuat motivasi siswa sangat lebih bagus adalah penilaian dan sanjungan dari guru dan tidak mengganggu proses pembelajaran berlangsung. Penilaian dan sanjungan yang dilakukan dari guru hasilnya sangat memuaskan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada pertemuan ketiga. Hasil motivasi siswa sangat meningkat dengan pencapaian kompetisi belajar siswa (91%), perhatian siswa dalam belajar (91%), semangat siswa dalam belajar (87%) dan kemampuan menyimpulkan hasil pembelajaran (91%). Jadi dari siklus ketiga dapat diperoleh rata-rata 90 %. Hal ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel: 4.5

Hasil observasi motivasi siswa dalam belajar

No	Nama Siswa	Kompetisi			Perhatian			Semangat			Kemampuan menyimpulkan hasil pembelajaran		
		K	C	B	K	C	B	K	C	B	K	C	B
1	Moh. Agus al farisi			√			√			√			√
2	Qowimatul Islami			√			√			√			√
3	Charisma			√			√			√			√
4	A. Rendy Saputra			√			√			√			√
5	Moh. Fatihul afif			√			√			√			√
6	Moh. Khoirul amin		√			√			√			√	
7	A. Burhanudin			√			√			√			√
8	Elda 'Urwatul W.			√			√			√			√
9	Moh. Rofi'un N												
10	Nurul Fitriyah			√			√			√			√
11	Feni Ayu Lestari			√			√			√			√
12	Abdul Wafi			√			√			√			√
13	Nazliyatul A			√			√			√			√
14	Atifatul Rohmaniyah			√			√			√			√
15	Moh. Dimas eka S.			√			√			√			√
16	Fitriyatul Ulfah			√			√			√			√
17	Alaika Rohmatulloh			√			√			√			√
18	A. Taslikhul Mafrudi			√			√			√			√
19	Fifit Fitrotul Rizkiyah			√			√			√			√
20	Nazilatul Maziyah			√			√			√			√
21	Muhammad Yusuf			√			√		√				√
22	Muh. Dzulfikar A			√			√			√			√
23	Ibnatul Virda			√			√			√			√
24	Supriyadi		√			√			√			√	

Keterangan :

K : Kurang C : Cukup B : Baik

Tabel: 4.6

Hasil presentase Siklus Ketiga

No	Nama	Skor yang diperoleh pada butir soal					Jml	Tercap	Ketuntasan	
		Essay								
		1	2	3	4	5			Ya	Tdk
		20	20	20	20	20	100			
1	Moh. Agus Al Farisi	15	20	20	20	15	80	80 %	√	
2	Qowimatul Islami	15	20	20	10	20	85	85 %	√	
3	Charisma	20	20	20	15	20	95	95 %	√	
4	A. Rendy Saputra	10	15	20	10	20	75	75 %	√	
5	Moh. Fatihul Afif	15	20	20	15	15	85	85 %	√	
6	Moh. Khoirul Amin	15	20	20	15	20	90	90 %	√	
7	A. Burhanudin	20	20	20	10	20	90	90 %	√	
8	Elda 'Urwatul W.	20	20	20	15	20	95	95 %	√	
9	Moh. Rofi'un N	-	-	-	-	-	-	-		
10	Nurul Fitriyah	15	20	20	15	20	90	90 %	√	
11	Feni Ayu Lestari	20	20	20	15	20	95	95 %	√	
12	Abdul Wafi	10	20	20	15	15	80	80 %	√	
13	Nazliyatul A	20	20	15	15	20	90	90 %	√	
14	Atifatul Rohmaniyah	20	20	20	15	20	95	95 %	√	
15	Moh. Dimas Eka S.	20	20	20	15	20	95	95 %	√	
16	Fitriyatul Ulfah	20	20	20	15	20	95	95 %	√	
17	Alaika Rohmatulloh	15	20	20	10	20	85	85 %	√	
18	A. Taslikhul Mafrudi	15	20	20	10	15	80	80 %	√	
19	Fifit Fitrotul Rizkiyah	20	20	20	15	20	95	95 %	√	
20	Nazilatul Maziyah	20	20	20	15	20	95	95 %	√	
21	Muhammad Yusuf	15	15	20	10	15	75	75 %	√	
22	Muh. Dzulfikar A	15	20	20	15	15	85	85 %	√	
23	Ibnatul Virda	20	20	20	15	20	95	95 %	√	
24	Supriyadi	15	20	20	10	15	80	80 %	√	
Total							1930			
Rata-Rata							83.91	83 %		

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini berlokasi dikelas VIII MTs Tanwirul Qulub Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum wonokerto Dukun Gresik. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari satu kali pertemuan. Pada siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 08 April 2012, pada siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 15 April 2012, dan pada siklus ketiga dilaksanakan pada tanggal 22 April 2012.

Sebelum dilaksanakan siklus pertama, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran yang dilakukan. Kendala yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar seperti halnya dengan mnggunakan metode ceramah saja sehingga membuat siswa tidak aktif dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran.

A. Siklus Pertama

Pada siklus pertama dilaksanakan selama satu kali pertemuan pada tanggal 08 April 2012 jam 11.20-13.30 Pada pertemuan pertama, peneliti langsung menggunakan penerapan reward dan punishment dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran fiqih dengan baik.

Menurut Ngalim Purnomo *Reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya

pekerjaannya mendapat penghargaan.¹ Sedangkan Menurut M. Ngalim Purwanto “punishment (hukuman) adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan”.²

Motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya.³ Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Ibaratnya seseorang itu menghadiri suatu ceramah, tetapi ia tidak tertarik pada materi yang diceramahnya, maka tidak akan mencamkan, apalagi mencatat isi ceramah tersebut. Seseorang itu tidak memiliki motivasi, keciali karena paksaan atau sekedar seremonial. Seseorang siswa yang memiliki intelegensia cukup tinggi, *mentak* (boleh jadi) gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar itu akan optimal jika ada motivasi yang tepat. Begayut dengan ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat/belajar. Jadi tugas guru bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.⁴

Indikator dari motivasi intrinsik dan entrisik di atas adalah sebagai berikut: Dorongan ingin tahu yaitu apabila seorang siswa itu melakukan belajar

¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Toretis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 182

² M. Ngalim Purwanto. op. cit., hlm. 186

³ Sondang P.Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya* (Jakarta, PT RINEKA CIPTA, 1995), hal.137

⁴ Surdiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta, CV. RAJAWALI, 1986), hal.74-76

karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, Dorongan ingin berhasil yaitu apabila seorang siswa melakukan belajar karena dilakukan dengan unsur kesengajaan, Dorongan bekerja sama adalah belajar kelompok dengan teman sekelas atau teman yang lain yang dapat menyelesaikan masalah pelajaran, Dorongan rasa percaya diri adalah sangat penting, karena hal ini berhubungan dengan harga diri, Frekuensi belajar di rumah adalah berapa kali siswa belajar di rumah karena dengan kita mengetahui frekuensi siswa belajar di rumah dapat diketahui tingkat motivasi belajar siswa, Disiplin masuk sekolah adalah dengan masuk sekolah siswa akan lebih giat belajar, dan Adanya aspirasi atau cita-cita yang tinggi merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan siswa, pendorong bagi belajarnya.⁵

Reward (ganjaran) adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya murid. Reward (ganjaran) yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam, secara garis besar reward (ganjaran) dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu: pujian, penghormatan, hadiah, tanda penghargaan.⁶

Punishment yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam. Ada beberapa pendapat mengenai macam-macam punishment sebagai berikut : pertama, punishment preventif yaitu punishment (hukuman) yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Seperti tata tertip, anjuran dan perintah, larangan. Kedua, punishment represif yaitu punishment (hukuman) yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, oleh adanya dosa

⁵ Kusumal, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 164

⁶ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 159-161

yang telah diperbuat. Seperti pemberitahuan, teguran, peringatan, hukuman dan ganjaran.⁷

Pada siklus pertama guru menjelaskan materi dengan ceramah interaktif guru memberikan beberapa punishment terlebih dahulu ketika menjelaskan materi agar siswa dapat memperhatikan dan dapat berkopetensi untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan mendapatkan reward ketika siswa dapat mengerjakan tugas tersebut dengan cepat dan benar.

Dari pertemuan pertama peneliti menggunakan penerapan reward yaitu dengan memberikan pujian dengan bentuk kata-kata seperti “bagus”, “nah kamu bisa membuktikannya dengan semangat kamu saat ini dan kamu pasti bisa menjadi lebih baik lagi”, dan dengan isyarat seperti “ancungan jempol dan ompos buat yang antusias dalam pembelajaran”. Sedangkan pemberian punishment ketika siswa tidak menghiraukan pelajaran yaitu memberikan hukuman dengan bentuk menghafal surat dikarenakan sebelum pembelajaran dimulai semua siswa sudah diberi tau tentang peraturan-peraturan yang ada dikelas ketika proses pembelajar.

Reward dengan pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus, bagus sekali dan sebagainya, tetapi dapat juga berupa kata-kata yang bersifat sugestif. Misalnya: “Nah, lain kali akan lebih baik lagi.” “Kiranya kau sekarang telah lebih rajin belajar” dan sebagainya. Disamping yang berupa kata-kata, pujian dapat pula berupa isyarat-isyarat atau pertanda-pertanda. Misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan

⁷ Amir Daien Indrakusuma, op. cit., hlm. 144-146

dan sebagainya.⁸ Sedangkan punishment dengan pemberitahuan di sini ialah pemberitahuan kepada siswa yang telah melakukan sesuatu yang dapat mengganggu atau menghambat jalannya proses pendidikan dan hukuman dimana diambil paling akhir apabila teguran dan peringatan belum mampu untuk mencegah siswa melakukan pelanggaran-pelanggaran.⁹

Dari reaksi dan tanggapan siswa dalam pertemuan pertama dilaksanakan, terbukti bahwa penerapan reward dan punishment dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih meskipun kurang memenuhi standar yang ditentukan peneliti yaitu 80% dalam keberhasilan.

Dari hasil presentase motivasi siswa dilihat dari kompetisi, perhatian dan semangat siswa mencapai rata-rata 72 % dan prosentase evaluasi mencapai 79 %. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan reward dan punishment kurang maksimal dalam pertemuan pertama sehingga peneliti mengadakan siklus yang kedua.

Penerapan reward dalam proses mengajar cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. Hal ini berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya reward biasanya dapat menimbulkan motivasi belajar siswa, dan reward juga memiliki pengaruh positif dalam kehidupan siswa.¹⁰ Sedangkan Punishment (hukuman) sebagai alat pendidikan, meskipun mengakibatkan penderitaan bagi si siswa yang

⁸ Amir Daien Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 159-161

⁹ Amir Daien Indrakusuma, *op. cit.*, hlm. 144-146

¹⁰ Mahfudh Shalahuddin, dkk. Metodologi Pendidikan Agama (Surabaya: Bima Ilmu, 1987), hal. 81

terhukum, namun dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk mempergiat aktivitas belajar siswa (meningkatkan motivasi belajar siswa). Ia berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya, agar terhindar dari bahaya hukuman.¹¹

B. Siklus Kedua

Pada pertemuan kedua mata pelajaran Fiqih, siswa terlihat lebih termotivasi dalam pembelajaran seperti halnya ketika guru menjelaskan pembelajaran Fiqih tentang Manfaat makanan dan minuman dengan menggunakan penerapan reward dan punishment semua siswa lebih semangat ketika mendengarkan materi dan berlombah-lombah dalam menjawab materi yang diberikan oleh guru. Guru memberikan punishment berupa hafalan ayat ketika siswa ada yang melamun atau kurang memperhatikan dan memberikan reward ketika siswa menjawab pertanyaan dengan cepat dan benar.

Reward (ganjaran) yang berbentuk pemberian yang berupa barang. Reward (ganjaran) yang berupa pemberian barang ini disebut juga reward (ganjaran) materiil, yaitu hadiah yang berupa barang ini dapat terdiri dari alat-alat keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku dan lain sebagainya.¹²

Pada siklus kedua guru atau peneliti tidak hanya menggunakan reward dengan kata-kata pujian saja akan tetapi peneliti menggunakan reward yang berupa hadiah seperti memberikan pensil kepada siswa yang aktif sehingga penerapan tersebut siswa semakin termotivasi dalam belajar.

¹¹ Abu Ahmadi dan Uhbiyati, *op. cit.* hlm. 156

¹² Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 159-161

Dari hasil presentase motivasi siswa dilihat dari kompetisi, perhatian dan semangat siswa mencapai rata-rata 83 % dan prosentase evaluasi mencapai 80%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa menggunakan penerapan reward dan punishment dapat meningkatkan motivasi belajar siswa akan tetapi peneliti menggunakan siklus sampai ketiga agar penenitian tersebut lebih maksimal dalam pembelajaran siswa.

Reward (ganjaran) yang diberikan kepada seorang siswa janganlah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi siswa lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapat reward (ganjaran). Memberi reward (ganjaran) hendaklah hemat. Terlalu kerap atau terus-menerus memberi reward (ganjaran) dan penghargaan akan menjadi hilang arti reward (ganjaran) itu sebagai alat pendidikan.¹³

C. Siklus Ketiga

Pada siklus ketiga ini guru memberikan reward seperti siklus pertama dan kedua akan tetapi tidak terlalu berlebihan karena dengan reward yang berlebihan akan menjadi hilang arti reward itu sebagai alat pendidikan. Jadi menggunakan reward harus bisa melihat kondisi siswa saat pembelajaran agar tidak menimbulkan kecemburuan sosial.

Punishment (hukuman) merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, bersifat negatif, namun demikian dapat juga menjadi motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajarnya siswa. Siswa yang pernah mendapat punishment (hukuman) karena tidak mengerjakan tugas, maka ia akan berusaha

¹³ M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 184

untuk tidak memperoleh punishment (hukuman) lagi. Ia berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya agar terhindar dari bahaya punishment (hukuman). Hal ini berarti bahwa ia didorong untuk selalu belajar.¹⁴

Pada penelitian yang berlangsung, guru menggunakan punishment ketika siswa tidak mengerjakan tugas atau dalam keadaan tidak konsentrasi dalam belajar. Guru menggunakan punishment tidak dengan keinginannya sendiri akan tetapi melihat kondisi siswa terlebih dahulu karena dengan memberikan punishment akan menjadikan siswa giat dalam belajar dan berusaha tidak memperoleh punishment lagi.

Jadi dapat disimpulkan dalam siklus ketiga bahwa penerapan reward dan punishment dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat dibuktikan bahwa dari hasil presentase motivasi siswa dilihat dari kompetisi, perhatian dan semangat siswa mencapai rata-rata 90% dan prosentase evaluasi mencapai 83%.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan penerapan reward dan punishment terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Tanwirul Qulub Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gresik.

¹⁴ Amir Daien Indrakusuma, op. cit., hlm. 165

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan butir rumusan masalah pada Bab I, maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

Penerapan reward dan punishment dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Tanwirul Qulub YPPMU. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil observasi selama penelitian berlangsung.

1. Penerapan Reward yang diberikan guru sekaligus peneliti kepada siswa dalam pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTs Tanwirul Qulub Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum dengan indikator-indikator yang berupa pujian (bagus sekali, ancungan jempol dan oplos bersama), memberikan perhatian yang tidak berlebihan (jawabanmu bagus tetapi lebih disempurnakan lagi), memberikan semangat kepada siswa agar dapat berkompetisi dalam pembelajaran dan memberikan hadiah berupa benda seperti pensil
2. Penerapan punishment yang diberikan guru atau peneliti kepada siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih dengan indikator-indikator yang berupa pemberitahuan sebelum

pembelajaran dimulai, anjuran dan perintah (anjuran untuk belajar setiap hati), dan hukuman (hafalan surat sesuai dengan materi, mengulas materi yang belum difahami).

Dengan penerapan reward dan Punishment menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga. Aspek yang diukur dalam motivasi tersebut adalah kompetisi, perhatian, semangat dan kemampuan menyimpulkan hasil belajar.

Motivasi siswa dari siklus pertama pada kompetisi mencapai (64 %), perhatian siswa dalam belajar (77%), semangat siswa dalam belajar (68%) dan kemampuan menyimpulkan hasil pembelajaran (77%), pada siklus kedua kompetisi belajar siswa (77%), perhatian siswa dalam belajar (86%), semangat siswa dalam belajar (82%) dan kemampuan menyimpulkan hasil pembelajaran (86%), dan pada siklus ketiga kompetisi belajar siswa (91%), perhatian siswa dalam belajar (91%), semangat siswa dalam belajar (87%) dan kemampuan menyimpulkan hasil pembelajaran (91%). Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dari pertemuan pertama mencapai rata-rata (72%), pertemuan kedua mencapai rata-rata (83 %). dan pada pertemuan ketiga mencapai rata-rata (90%).

B. Saran

Saran peneliti yang diharapkan adalah dapat membangun dan mendukung peningkatan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Tanwirul Qulub Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gresik, pada khususnya dan seluruh lembaga pendidikan pada umumnya, di antaranya adalah:

1. Dalam setiap pembelajaran, perlu adanya pendekatan, metode maupun teknik pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan semangat siswa yang hendaknya telah dipersiapkan oleh seorang guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, Karena dengan adanya penguasaan materi, perencanaan suatu pembelajaran dan penentuan metode yang dipakai pembelajaran akan berjalan secara sistematis.
2. Siswa sangat membutuhkan motivasi dari seorang guru. Sebagai seorang guru hendaknya harus pandai dalam memberikan motivasi di dalam kelas, karena motivasi sangat diperlukan untuk meningkatkan semangat belajar siswa dan mereka akan lebih menikmati dan senang dengan pembelajaran yang dilakukan.
3. Dalam pembelajaran yang terpenting adalah tercapainya tujuan dari pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika siswa di dalam kelas tingkat motivasinya tinggi dan siswa menyukai dari pembelajaran yang sedang dikerjakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi, Abu Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abu Ahmadi. 1987. *Pengantar Metodik Dedaktik*. Bandung: Armico
- Ahmad Ali Budiwi. 2002. *Imbalan dan Hukuman: Pengaruhnya bagi Pendidikan Anak*. Jakarta: Gema Insani Press
- Amir Daien Indrakusuma. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Anas, sudijono. 1987. *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali pres
- Anggota IKAP. 2005. *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit J-AR
- Arief Furchan. 1982. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Asri Budiningsih. 2005. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baharuddin, Esa, 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Charles Schaefer. 1986. *Bagaimana Mendidik Dan Mendisplinkan Anak*. Jakarta: Kesain Blanc
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an Terjemah dan Penjelasan Ayat Ahkam*. Jakarta: Pena Qur'an
- Feri Indriasmoko. Reward ([http: www.Indriasmoko.co.co](http://www.Indriasmoko.co.co). diakses 18 Januari 2011
- Hamzah. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

[http://dewiamia17.blogspot.com/2010/12/hadiah-dan-hukuman-dalam-
pendidikan.html](http://dewiamia17.blogspot.com/2010/12/hadiah-dan-hukuman-dalam-
pendidikan.html). Diakses pada tanggal 28 Mei 2012
<http://dspace.widyatama.ac.id/jspui/bitstream/10364/1037/4/bab2a.pdf>. Diakses
pada tanggal 28 Mei 2012
[http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/313/jbptunikompp-gdl-asmidinraz-15612-2-
bab2.pdf](http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/313/jbptunikompp-gdl-asmidinraz-15612-2-
bab2.pdf). Diakses pada tanggal 28 Mei 2012
<http://www.artikata.com/arti-381428-penerapan.html>. Diakses pada tanggal 25
Mei 2012
<http://www.oocities.org/usrafidi/motivasi.html>. Diakses pada tanggal 28 Mei 2012
Ibnu Khaldun. 1991. *al-Muqaddimah. yang dikutip dari Fathiyah Hasan*

Sulaiman, Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan. Jakarta: Minare

Irawati Istadi. 2003. *Prinsip-prinsip Pemberian Hadiah dan Hukuman*. Jakarta:

Pustaka Inti

John M. Echols dan Hasan Shadily. 1996. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta:

Gramedia

Kusumal. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional

M. Athiyah al-Abrasyi. 1993. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta:

Bulan Bintang

M. Ngalim Purwanto. 2006. *Ilmu Pendidikan Toretis dan Praktis*. Bandung:

Remaja Rosdakarya

Mahfudh Shalahuddin, dkk. 1987. *Metodologi Pendidikan Agama*. Surabaya: Bina

Ilmu

Mahfudh Shalahuddin, dkk. 1987. *Metodologi Pendidikan Agama*. Surabaya:

Bima Ilmu

Malik Fadjar. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo

Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja

Rosydakarya

Ngalim Purwanto.1985. *Ilmu Pendidikan Toretis dan Praktis*. Bandung: Remaja

Rosdakarya

Nurul Zuruah. 2006. *Metodologi Penelitian Sosian dan Pendidikan*. Jakarta: PT

Bumi Aksara

Oemar Hamalik. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung, Sinar Baru

—————. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara

—————. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja grafindo

—————. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Pius Apartanto, M. Dahlan AlBarry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya:

Arkola

Rahmayulis. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

Sardiman. 2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo

Sondang P.Siagian. 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka

Cipta

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.

Jakarta: Rineka Cipta

Sumadi Suryabrata. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Persad

Sunandar. 2008. *Langkah Mudah Pnelitian Tindakan Kelas Sebagai*

Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Surdiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali

Susilo. 2007. *penelitian Tindakan Kelas*. yogyakarta: pustaka Book Publisher

Tabrani Rusyan dkk. 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*.

Bandung: Rosda Kary

Tulus Winarsunu. 2004. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan.*

Malang: UMM Press

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah RI Nomor 74

Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen. Bandung: Citra Umbara

Wahidmurni, Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Malang: UM Pres

Y. Roestiyah. 1978. *Didaktik Metodik.* Jakarta: Rineka Cipta

Yuswiano. 2009. *Metodologi Penelitian.* Malang

SILABUS

Madrasah : MTs Tanwirul Qulub YPPMU

Kelas/Semester : VIII / Genap

Mata Pelajaran : Fiqih

Standar Kompetensi : Memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman

Kompetensi dasar	Pendidikan Karakter	Materi pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kopetensi	Penilaian		Alokasi waktu	Sumber belajar
					Jenis Penilaian	Bentuk Instrumen		
3.1 Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman halal	≈ Cinta Ilmu ≈ Rasa ingin tahu ≈ Disiplin	Makanan dan minuman halal	☺ Menggali informasi dari al Qur'an dan hadits serta berbagai sumber ☺ Berdiskusi dari hasil analisis makan dan minuman yang halal di makan tetapi tidak baik dan yang halal tetapi baik ☺ Menggali informasi melalui VCD/CD/gambar-gambar/charta tentang proses pembuatan minuman dan makanan yang halal dan yang haram	☺ Menjelaskan pengertian makanan dan minuman halal ☺ Menyebutkan jenis – jenis makanan dan minuman yang halal. ☺ Menyebutkan cara memperoleh makanan dan minuman yang halal ☺ Menunjukkan manfaat makanan dan minuman yang halal ☺ Menjelaskan dasar-dasar hukum makanan yang halal	Tes tulis.	Isian Singkat	4 X 40'	Alat ≈ Laptop ≈ Gunting ≈ Kertas Sumber ≈ Buku Paket Fiqih Mts Kelas VIII ≈ LKS ≈ bahan ajar yang relevan terkait materi hokum islam tentang makanan dan minuman

<p>3.2 Menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal</p>	<p>≈ Bekerjasama ≈ Cinta Ilmu ≈ mempunyai semangat ingin mengkonsumsi makanan dan minuman halal</p>	<p>manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal</p>	<p>☺ Melakukan kajian literatur/penelusuran internet menemukan produk makanan haram dan minuman dan manfaatnya di berbagai bidang kehidupan secara terperinci</p>	<p>☺ Menyebutkan manfaat mengkonsumsi makanan halal ☺ Menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan halal</p>	<p>Ter Tulis</p>	<p>Isian Singkat</p>	<p>2 X 40'</p>	<p>Alat ≈ Laptop ≈ Gunting ≈ Kertas Sumber ≈ Buku Paket Fiqih Mts Kelas VIII ≈ LKS ≈ bahan ajar yang relevan terkait materi hukum islam tentang makanan dan minuman</p>
---	---	---	---	--	------------------	----------------------	----------------	---

<p>3.3 Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman haram</p>	<p>☺ Cinta Ilmu ☺ Gemar Membaca ☺ Ingin tahu</p>	<p>Makanan dan minuman haram</p>	<p>☺ Menganalisis berbagai makanan dan minuman yang halal dan yang haram menemukan kadar kehalalan dan keharaman dzat makanan ☺ Melakukan kajian literatur/penelusuran internet menemukan produk makanan haram dan minuman dan manfaatnya di berbagai bidang kehidupan secara</p>	<p>☺ Menjelaskan pengertian makanan dan minuman haram ☺ Menyebutkan jenis – jenis makanan dan minuman yang haram. ☺ Menyebutkan cara memperoleh makanan dan minuman yang haram ☺ Menunjukkan manfaat makanan dan minuman yang haram ☺ Menjelaskan dasar-dasar hukum makanan yang haram</p>	<p>Tes Tulis</p>	<p>Isian Singkat</p>	<p>2 X 40'</p>	<p>Alat ≈ Laptop ≈ Gunting ≈ Kertas Sumber ≈ Buku Paket Fiqih Mts Kelas VIII ≈ LKS ≈ bahan ajar yang relevan terkait materi hokum islam tentang makanan dan minuman</p>
--	--	----------------------------------	---	--	------------------	----------------------	----------------	---

3.4 Menjelaskan bahayanya mengkonsumsi makanan dan minuman haram			<ul style="list-style-type: none"> ☺ Diskusi tentang makanan mengandung kadar kimia yang dapat merugikan kesehatan ☺ Melakukan kajian literatur/penelusuran internet tentang bahayanya mengkonsumsi makanan dan minuman haram 	<ul style="list-style-type: none"> ☺ Menyebutkan bahayanya mengkonsumsi makanan dan minuman yang haram ☺ Menunjukkan contoh makanan dan minuman haram ☺ Menjelaskan bahayanya mengkonsumsi makanan dan minuman haram 	Tes Tulis	Isian Singkat	2 X 40'	<p>Alat</p> <ul style="list-style-type: none"> ≈ Laptop ≈ Gunting ≈ Kertas <p>Sumber</p> <ul style="list-style-type: none"> ≈ Buku Paket Fiqih Mts Kelas VIII ≈ LKS ≈ bahan ajar yang relevan terkait materi hokum islam tentang makanan dan minuman
--	--	--	---	---	-----------	---------------	---------	--

3.5 Menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dan haram dimakan		Binatang halal dan haram	☺ Diskusi kelas tentang prinsip arti dan prinsip binatang yang diharamkan serta dampak yang merugikan kesehatan bila mengkinsumsi binatang haram ☺ Melakukan kajian literatur/penelusuran internet menemukan binatang dan manfaatnya di berbagai bidang kehidupan secara terperinci	☺ Menjelaskan jenis binatang yang halal dimakan ☺ Menjelaskan jenis binatang yang haram dimakan ☺ Menjelaskan ciri-ciri binatang yang haram dimakan	Tes Tulis	Isian Singkat	2 X 40'	Alat ≈ Laptop ≈ Gunting ≈ Kertas Sumber ≈ Buku Paket Fiqih Mts Kelas VIII ≈ LKS ≈ bahan ajar yang relevan terkait materi hokum islam tentang makanan dan minuman
---	--	--------------------------	--	---	-----------	---------------	---------	---

Gresik , 18 Maret 2012

Mengetahui,
Guru Bidang Fiqih

Peneliti Bidang Studi Fiqih

Muhammad, S.Hi

Kepala Sekolah

Siti Zubaidah

H. Muhammad Mas'udi, SE,M.Pd.I

**PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT DALAM
DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS VIII
MTS YAYASAN PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM GRESIK**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I**

Mata Pelajaran : Fiqih
Materi Pokok : Makanan dan Minuman Halal
Kelas/ Semester : VIII/Genap
Waktu : 2X40 Menit
Pertemuan : I

1. Standar Kompetensi

Memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman

2. Kompetensi Dasar

Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman halal

3. Indikator

- a. Menjelaskan pengertian makanan dan minuman halal
- b. Menyebutkan jenis-jenis makanan dan minuman yang halal.
- c. Menyebutkan cara memperoleh makanan dan minuman yang halal
- d. Menunjukkan manfaat makanan dan minuman yang halal
- e. Menjelaskan dasar-dasar hukum makanan yang halal

4. Materi Pelajaran

Materi pokok: Makanan dan Minuman Halal

5. Skenario Pembelajaran

Tahapan Pembelajaran	Strategi/Metode	Nilai karakter	waktu	Sumber/bahan alat/kebutuhan
Kegiatan Awal				
Apersepsi dan motivasi	<ul style="list-style-type: none"> ≈ Guru memberikan salam dan memulai pelajaran dengan do'a yang menanamkan religius ≈ Guru menanyakan kabar kepada siswanya dengan santun dan peduli ≈ Mengecek kehadiran siswa yang ditanamkan: disiplin, rajin ≈ Guru memotivasi siswa agar semangat belajar ≈ Guru menginformasikan kompetensi dasar/tujuan pembelajaran yang akan 	<ul style="list-style-type: none"> ≈ Cinta Ilmu ≈ Rasa ingin tahu ≈ Disiplin 	10 menit	<p>Alat</p> <ul style="list-style-type: none"> ≈ Laptop ≈ Gunting ≈ Kertas <p>Sumber</p> <ul style="list-style-type: none"> ≈ Buku Paket Fiqih Mts Kelas VIII ≈ LKS (Lembar Kerja Siswa)

	<p>dicapai</p> <p>≈ Guru menginformasikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan</p>			≈ bahan ajar yang relevan terkait materi hukum islam tentang makanan dan minuman
Kegiatan Inti				
≈ Eksplorasi	≈ guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas dengan ceramah interaktif		60 menit	
≈ Elaborasi	<p>≈ Siswa mempersiapkan diri untuk belajar dengan materi yang sudah tersampaikan sebelum permainan dilaksanakan</p> <p>≈ Guru memulai permainan tersebut disuru menjawab soal yang sudah disiapkan kemudian menjawab pertanyaan dengan tepat</p> <p>≈ Guru kemudian mengumumkan siswa yang menang, akan mendapat hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang ditentukan.</p>			
≈ Konfirmasi	<p>≈ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan tentang materi yang belum dimengerti</p> <p>≈</p>			
A. Penutup	<p>≈ Guru dan siswa menyimpulkan kembali tentang pelajaran yang sudah tersampaikan</p> <p>≈ Guru memberi arahan tentang materi yang harus dipelajari pertemuan yang akan datang</p> <p>≈ Guru memberikan pesan moral</p> <p>≈ Guru menutup pelajaran dengan membaca do'a penguatan tentang pelajaran yang telah disampaikan</p>		10 menit	

6. Alat/Bahan/Sumber Ajar

a. Alat

- ≈ Laptop
- ≈ Gunting
- ≈ Kertas

b. Sumber

Buku Paket Fiqih Mts Kelas VIII, LKS (Lembar Kerja Siswa), serta bahan ajar yang relevan terkait materi hukum islam tentang makanan dan minuman

7. Penilaian

- a. Penilaian proses
Selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, guru mengamati perilaku siswa diantaranya:
- 1) Motivasi siswa dalam mendengarkan materi
 - 2) Keaktifan siswa dalam bertanya
 - 3) Kemampuan siswa dalam kreatifitas beragumen dan menjawab pertanyaan
 - 4) Kemampuan siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran
- b. Penilaian hasil
- 1) Hasil tes yang dikerjakan siswa
 - 2)

SOAL ULANGAN SIKLUS I

A. Jawablah Pertanyaan Berikut dengan Baik dan Benar!

1. Sebutkan macam-macam makanan yang diharamkan sekurang-kurangnya 5 macam?
2. Sebutkan macam-macam minuman yang diharamkan minimal 5 macam!
3. Bagaimana cara memperoleh makanan dan minuman yang halal?
4. Apa manfaat makanan dan minuman yang halal, jelaskan!
5. Tulislah ayat yang menjelaskan larangan meminum minuman keras!

Gresik , 18 Maret 2012

Guru Bidang Fiqih

Peneliti Bidang Studi Fiqih

Muhammad, S.Hi

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Siti Zubaidah

Muhammad Mas'udi, SE,M.Pd.I

**PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT DALAM
DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS VIII
MTS YAYASAN PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM GRESIK**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS 2**

Mata Pelajaran : Fiqih
Materi Pokok : Manfaat Mengkonsumsi Makanan Dan Minuman Halal
Kelas/ Semester : VIII/Genap
Waktu : 2X40 Menit
Pertemuan : 2

1. Standar Kompetensi

Memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman

2. Kompetensi Dasar

Menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal

3. Indikator

- a. Menyebutkan manfaat mengkonsumsi makanan halal
- b. Menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan halal

4. Materi Pelajaran

Manfaat Mengkonsumsi Makanan Dan Minuman Halal

5. Skenario Pembelajaran

Tahapan Pembelajaran	Strategi/Metode	Nilai karakter	waktu	Sumber/bahan alat/kebutuhan
Kegiatan Awal				
Apersepsi dan motivasi	<ul style="list-style-type: none"> ≈ Guru memberikan salam dan memulai pelajaran dengan do'a yang menanamkan religius ≈ Guru menanyakan kabar kepada siswanya dengan santun dan peduli ≈ Mengecek kehadiran siswa yang ditanamkan: disiplin, rajin ≈ Guru memotivasi siswa agar semangat belajar ≈ Guru menginformasikan kompetensi dasar/tujuan pembelajaran yang akan 	<ul style="list-style-type: none"> ≈ Bekerjasma ≈ Cinta Ilmu ≈ mempunyai semangat ingin mengkonsumsi makanan 	10 menit	<p>Alat</p> <ul style="list-style-type: none"> ≈ Laptop ≈ Gunting ≈ Kertas <p>Sumber</p> <ul style="list-style-type: none"> ≈ Buku Paket Fiqih Mts Kelas VIII ≈ LKS (Lembar

	<p>dicapai</p> <p>≈ Guru menginformasikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan</p> <p>≈ Mereview materi yang telah dibahas minggu kemarin</p>	halal		<p>≈ Kerja Siswa)</p> <p>≈ bahan ajar yang relevan terkait materi hokum islam tentang makanan dan minuman</p>
Kegiatan Inti				
≈ Eksplorasi	≈ guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas dengan ceramah interaktif		60 menit	
≈ Elaborasi	<p>≈ Siswa mempersiapkan diri untuk belajar dengan materi yang sudah tersampaikan sebelum permainan dilaksanakan</p> <p>≈ Guru memulai permainan tersebut disuru menjawab soal yang sudah disiapkan kemudian menjawab pertanyaan dengan tepat</p> <p>≈ Guru kemudian mengumumkan siswa yang menang, akan mendapat hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang ditentukan. Dan yang tidak bisa mengerjakan akan mendapatkan hukuman</p>			
≈ Konfirmasi	<p>≈ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan tentang materi yang belum dimengerti</p> <p>≈ Guru menyimpulkan kembali tentang pelajaran yang sudah tersampaikan</p>			
B. Penutup	<p>≈ Guru meminta siswa untuk mengerjakan evaluasi yang ada di buku paket atau LKS</p> <p>≈ Guru memberi arahan tentang materi yang harus dipelajari pertemuan yang akan datang</p> <p>≈ Guru menutup pelajaran dengan membaca do'a penguatan tentang pelajaran yang telah disampaikan</p>		10 menit	

6. Alat/Bahan/Sumber Ajar

a. Alat

- ≈ Laptop
- ≈ Gunting
- ≈ Kertas

b. Sumber

Buku Paket Fiqih Mts Kelas VIII,LKS (Lembar Kerja Siswa), serta bahan ajar yang relevan terkait materi hukum islam tentang makanan dan minuman

7. Penilaian

a. Penilaian proses

Selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, guru mengamati perilaku siswa diantaranya:

- c. Motivasi siswa dalam mendengarkan materi
 - d. Keaktifan siswa dalam bertanya
 - e. Kemampuan siswa dalam kreatifitas beragumen dan menjawab pertanyaan
 - f. Kemampuan siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran
- ### b. Penilaian hasil
- Hasil tes yang dikerjakan siswa

SOAL ULANGAN SIKLUS 2

1. Jawablah Pertanyaan Berikut dengan Baik dan Benar!

1. Bagaimana menurut anda cara mengkonsumsi makanan yang halal ?
2. Apakah memakan makanan yang halal itu menyehatkan? Jelaskan !
3. Bagaimana cara menghindari makanan yang tidak menyehatkan ? jelaskan !
4. Sebutkan dalil naqli tentang mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal ?
5. Apa manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal ?

Mengetahui,
Guru Bidang Fiqih

Muhammad, S.Hi

Kepala Sekolah

Gresik , 12 April 2012

Peneliti Bidang Studi Fiqih

Siti Zubaidah

Muhammad Mas'udi, SE,M.Pd.I

**PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT DALAM
DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS VIII
MTS TANWIRUL QULUB YAYASAN PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM
GRESIK**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS 3**

Mata Pelajaran : Fiqih
Materi Pokok : Makanan dan minuman haram
Kelas/ Semester : VIII/Genap
Waktu : 2X40 Menit
Pertemuan : 3

6. Standar Kompetensi

Memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman

7. Kompetensi Dasar

Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman haram

8. Indikator

- g. Menjelaskan pengertian makanan dan minuman haram
- h. Menyebutkan jenis – jenis makanan dan minuman yang haram.
- i. Menyebutkan cara memperoleh makanan dan minuman yang haram
- j. Menunjukkan manfaat makanan dan minuman yang haram
- k. Menjelaskan dasar-dasar hukum makanan yang haram

1. Materi Pelajaran

Makanan Dan Minuman Haram

2. Skenario Pembelajaran

Tahapan Pembelajaran	Strategi/Metode	Nilai karakter	waktu	Sumber/bahan alat/kebutuhan
Kegiatan Awal				
Apersepsi dan motivasi	<ul style="list-style-type: none"> ≈ Guru memberikan salam dan memulai pelajaran dengan do'a yang menanamkan religius ≈ Guru menanyakan kabar kepada siswanya dengan santun dan peduli ≈ Mengecek kehadiran siswa yang ditanamkan: disiplin, rajin 	<ul style="list-style-type: none"> ≈ Cinta Ilmu ≈ Rasa ingin tahu ≈ Mandiri 	10 menit	Alat <ul style="list-style-type: none"> ≈ Laptop ≈ Gunting ≈ Kertas Sumber

	<ul style="list-style-type: none"> ≈ Guru memotivasi siswa agar semangat belajar ≈ Guru menginformasikan kompetensi dasar/tujuan pembelajaran yang akan dicapai ≈ Guru menginformasikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan ≈ Mereview materi yang telah dibahas minggu kemarin 			<ul style="list-style-type: none"> ≈ Buku Paket Fiqih Mts Kelas VIII ≈ LKS (Lembar Kerja Siswa) ≈ bahan ajar yang relevan terkait materi hokum islam tentang makanan dan minuman
Kegiatan Inti				
≈ Eksplorasi	≈ guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas dengan ceramah interaktif		60 menit	
≈ Elaborasi	<ul style="list-style-type: none"> ≈ Siswa mempersiapkan diri untuk belajar dengan materi yang sudah tersampaikan sebelum permainan dilaksanakan ≈ Guru memulai permainan tersebut disuru menjawab soal yang sudah disiapkan kemudian menjawab pertanyaan dengan tepat ≈ Guru kemudian mengumumkan siswa yang menang, akan mendapat hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang ditentukan. Dan yang tidak bisa mengerjakan akan mendapatkan hukuman 			
≈ Konfirmasi	<ul style="list-style-type: none"> ≈ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan tentang materi yang belum dimengerti ≈ Guru menyimpulkan kembali tentang pelajaran yang sudah tersampaikan 			
C. Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ≈ Guru meminta siswa untuk mengerjakan evaluasi yang ada di buku paket atau LKS ≈ Guru memberi arahan tentang materi yang harus dipelajari pertemuan yang akan datang ≈ Guru menutup pelajaran dengan membaca do'a penguatan tentang pelajaran yang telah disampaikan 		10 menit	

2. Alat/Bahan/Sumber Ajar

A. Alat

- ≈ Laptop

≈ Gunting

≈ Kertas

B. Sumber

Buku Paket Fiqih Mts Kelas VIII, LKS (Lembar Kerja Siswa), serta bahan ajar yang relevan terkait materi hukum Islam tentang makanan dan minuman

3. Penilaian

A. Penilaian proses

Selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, guru mengamati perilaku siswa diantaranya:

- a. Motivasi siswa dalam mendengarkan materi
- b. Keaktifan siswa dalam bertanya
- c. Kemampuan siswa dalam kreatifitas berargumentasi dan menjawab pertanyaan
- d. Kemampuan siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran

B. Penilaian hasil

Hasil tes yang dikerjakan siswa

SOAL ULANGAN SIKLUS 3

1. Jawablah Pertanyaan Berikut dengan Baik dan Benar!

4. Apa yang dimaksud dengan makanan yang haram ?
5. Apa yang dimaksud dengan minuman yang haram ?
6. Ada berapa jenis-jenis makanan yang haram ? sebutkan !
7. Ada berapa jenis-jenis minuman yang haram ? jelaskan !
8. Sebutkan dalil yang menjelaskan tentang semua makanan atau barang-barang yang keji ?

Mengetahui,
Guru Bidang Fiqih

Muhammad, S.Hi

Gresik , 22 April 2012

Peneliti Bidang Studi Fiqih

Siti Zubaidah

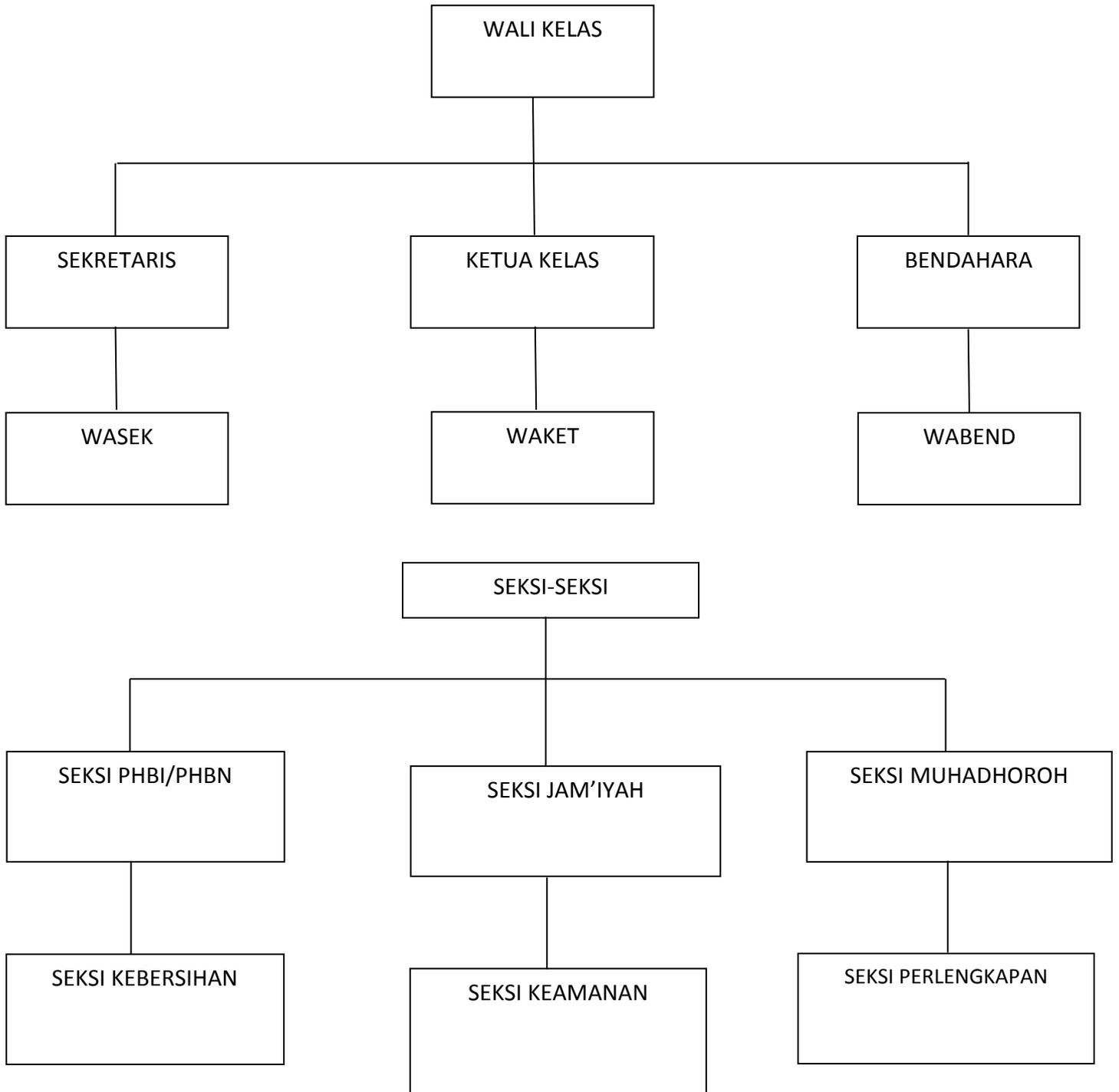
Kepala Sekolah

H. Muhammad Mas'udi, SE, M.Pd.I

STRUKTUR KEPENGURUSAN KELAS VIII

MTs. TANWIRUL QULUB YPPMU

TAHUN PELAJARAN 2011/2012



Keterangan:

1. Kompetensi

- K:** Siswa tidak berkompetisi dalam tanya jawab karena tidak memahami materi (banyak ketidakfahaman dalam memahami materi)
- C:** Siswa kurang berkompetisi dalam tanya jawab karena kurang memahami materi (sedikit ketidakfahaman dalam memahami materi)
- B:** Siswa berkompetisi dalam tanya jawab karena memahami materi (faham dalam memahami materi)

2. Perhatian

- K:** Siswa tidak mempunyai dorongan belajar dan tidak memperhatikan ketika guru menyampaikan materi.
- C:** Siswa tidak mempunyai dorongan dalam belajar, tetapi memperhatikan ketika guru menyampaikan materi.
- B:** Siswa mempunyai dorongan dalam belajar, dan memperhatikan ketika guru menyampaikan materi

3. Semangat siswa

- K:** Siswa tidak bersemangat mengerjakan tugas dari guru
- C:** Siswa sedikit bersemangat mengerjakan tugas dari guru
- B:** Siswa sangat bersemangat mengerjakan tugas dari guru

4. Kemampuan menyimpulkan hasil pembelajaran

- K:** Siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran tetapi tidak sesuai dengan materi yang sudah dipelajari.
- C:** Siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran sesuai dengan materi dan hasil kurang lengkap .
- B:** Siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran sesuai dengan materi dan hasil secara lengkap.

DOKUMENTASI

Konsultasi kepada Kepala Sekolah MTs Tanwirul Qulub YPPMU



Konsultasi dengan Guru Mata Pelajaran Fiqh Di MTs Tanwirul Qulub YPPMU



Siswa-siswa Bekompetisi dalam Tanya Jawab



Guru membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar



Semangat Siswa dalam Mengerjakan Tugas dari Guru



Pemberian Reward dalam pembelajar



Pemberian Punishment dalam Pembelajaran

